

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SENI BUDAYA PADA MASA
COVID-19 MATERI POKOK SENI MUSIK (MEMAINKAN ALAT MUSIK
GITAR AKUSTIK) DI KELAS X.MIA.1 SMA NEGERI 1 KERITANG,
KOTABARU, KECAMATAN KERITANG, KABUPATEN INDRAGIRI
HILIR, PROVINSI RIAU SEMESTER GANJIL T.A 2020/2021**

SKRIPSI

Skripsi disusun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan

SITI ARUSI
NPM : 166710724

PEMBIMBING
Dr. NURMALINDA, S.Kar., M.Pd
NIK 1014096701

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
MARET 2021**

Comment [tr1]: tulis lebih kebawah.

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SENI BUDAYA PADA MASA
COVID-19 MATERI POKOK SENI MUSIK (MEMAINKAN ALAT
MUSIK GITAR AKUSTIK) DIKELAS X.MIA.1 SMA NEGERI 1
KERITANG, KOTABARU, KECAMATAN KERITANG, KABUPATEN
INDRAGIRI HILIR, PROVINSI RIAU, SEMESTER GANJIL T.A
2020/2021**

**SITI ARUSI
166710724**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya Pada Masa *Covid-19* Materi pokok (Alat Musik Gitar Akustik) kelas X.MIA.1 SMA Negeri 1 Keritang, Kotabaru, Kecamatan Keritang, Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau, Semester Ganjil, T.A 2020/2021. Teori yang digunakan dari Toto Fathoni dan Cepy Riana (2011:146). Dalam RPP yang mencakup beberapa komponen (1) tujuan, (2) materi, (3) metode, (4) model, (5) media, (6) kegiatan, (7) penilaian. Metode yang digunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data ada 3 yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian berjumlah 27 orang 26 siswa/i dan 1 orang guru seni budaya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran seni budaya musik (gitar akustik) sudah sesuai dengan RPP dan pendekatan saintifik kurikulum 2013. Tujuan pembelajaran: (1) mencari informasi tentang alat musik yang berkembang. (2) menjelaskan bagian-bagian gitar. (3) mengetahui posisi dalam bermain gitar. (4) menggunakan tempo. (5) memainkan gitar akustik dengan akor dasar. (6) mempresentasikan hasil praktek. Materi yang diajarkan pada pembelajaran seni budaya dikelas X.MIA.1 ini adalah musik gitar akustik. Metode yang digunakan tanya jawab, penugasan dan praktek. Model pembelajaran *discovery learning*. Media yang digunakan adalah hanphone, buku, gitar akustik. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan pendahuluan 15 menit, kegiatan inti 60 menit dan penutup 15 menit. Penilaian menggunakan 3 aspek yaitu kognitif, efektif, psikomotorik. Hasil evaluasi secara keseluruhan dalam memainkan alat musik gitar akustik terbilang baik dengan nilai rata – rata 76,96.

Kata Kunci: Pembelajaran, Seni Budaya (Musik Gitar Akustik)

Comment [tr2]: buat abstrak tidak lebih dari 200 kata.

Comment [tr3]: Tambahkan Provinsi Riau.

Comment [tr4]: buang

IMPLEMENTATION OF LEARNING IN THE TIME OF COVID-19 ART CULTURE MUSIC ART (PLAYING A MUSICAL INSTRUMENT ACCOUNT GUITAR) IN CLASS X.MIA.1 SMA NEGERI 1 KERITANG, KOTABARU, KERITANG DISTRICT, INDRAGIRI HILIR DISTRICT, RIAU PROVINCE ODD SEMESTER 2020/2021

SITI ARUSI
166710724

ABSTRACT

This study aims to describe the Implementation of Cultural Arts Learning During the Covid-19 Period The subject matter (Acoustic Guitar Musical Instruments) class X.MIA.1 SMA Negeri 1 Keritang, Kotabaru, Keritang District, Indragiri Hilir Regency, Riau Province, Odd Semester, T.A 2020/2021. The theory used is from Toto Fathoni and Cepy Riana (2011:146). In the RPP which includes several components (1) objectives, (2) materials, (3) methods, (4) models, (5) media, (6) activities, (7) assessment. The method used is descriptive analysis with a qualitative approach. There are 3 data collection techniques, namely observation, interviews, and documentation. The research subjects were 27 people, 26 students and 1 teacher of cultural arts. The results of this study indicate that in learning the arts and culture of music (acoustic guitar) it is in accordance with the RPP and the scientific approach of the 2013 curriculum. Learning objectives: (1) seek information about developing musical instruments. (2) describes the parts of the guitar. (3) knowing the position in playing the guitar. (4) using tempo. (5) playing acoustic guitar with basic chords. (6) presenting the results of the practice. The material taught in the learning of arts and culture in class X.MIA.1 is acoustic guitar music. The method used is question and answer, assignment and practice. Discovery learning learning model. The media used are cellphones, books, acoustic guitars. Learning activities begin with 15 minutes of introduction, 60 minutes of core activities and 15 minutes of closing. The assessment uses 3 aspects, namely cognitive, effective, and psychomotor. The overall evaluation results in playing the acoustic guitar are fairly good with an average score of 76.96.

Keywords: *Learning, Cultural Arts (Acoustic Guitar Music)*

Comment [tr5]: sesuaikan

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarokatuh, Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kesehatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya Pada masa *covid-19* Materi Pokok Seni Musik (memainkan alat musik gitar akustik) di kelas X.MIA.1 SMA Negeri 1 Keritang. Kotabaru, Kecamatan Keritang, Kabupaten Indragiri Hilir, Semester Ganjil T.A 2020/2021.

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai salah satu untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Islam Riau. Pada kesempatan ini penulis hendak menyampaikan rasa terima kasih kepada Allah SWT dan kepada kedua orang tua (Ayahanda Hasnizal dan Ibunda Ramles) dan saudari kandung (Oktarina Rusda) yang selalu mendoakan, menyemangati dalam menyusun penelitian ini. Dan juga kepada pihak yang telah memberikan dukungan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan.

Ucapan terima kasih ini di tujukan kepada :

1. Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd., M.Si. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah senantiasa memberikan motivasi serta nasehat selama penulis melaksanakan pendidikan di Universitas Islam Riau.
2. Miranti Eka Putri, S.Pd., M.Ed. selaku Wakil Dekan 1 Bidang Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah

- membantu penulisa dalam bidang akademik dan banyak memberikan pemikiran pada perkuliahan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
3. Dr. Hj. Nurhuda, M.Pd. selaku Wakil Dekan 2 Bidang Administrasi Umum Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah membantu penulis dalam bidang pengurusan administrasi selama penulis melaksanakan perkuliahan.
 4. Drs. Daharis, M.Pd. selaku Wakil Dekan 3 Bidang Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah membantu penulis dalam bidang pengurusan kemahasiswaan dan proses belajar selama penulis melaksanakan perkuliahan.
 5. Evadila, S.Sn., M.Sn. atas nama Ketua Program Studi Pendidikan Sndratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah banyak memberikan masukan dan arahan saat kuliah.
 6. Dr. Nurmalingda, S.Kar., M.Pd. selaku pembimbing utama yang telah begitu banyak memberikan bimbingan, masukan, pengarahan, dan waktu yang sangat bermanfaat bagi penulis dalam menyusun penelitian ini.
 7. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh Staff Tata Usaha Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah banyak memberikan penulis ilmu pengetahuan dan telah membantu penulis selama penulis menjalani proses perkuliahan.
 8. Alyadi, S.pd. selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Keritang yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian dalam kegiatan pembelajaran seni budaya di SMA Negeri 1 Keritang.

9. Reni Herlina Asiba, S.Pd. selaku guru seni budaya di SMA Negeri 1 Keritang yang telah banyak memberikan bimbingan dalam melakukan penelitian.
10. Agus Salim, selaku sahabat yang selalu menemani dalam mencari buku untuk kajian pustaka, dan membantu saya mengerjakan penelitian ini.

Semua pihak yang tidak dapat disebut satu persatu baik secara langsung maupun tidak langsung. Meskipun telah berusaha menyelesaikan penelitian ini sebaik mungkin, penulis menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan dalam penyusunan penelitian ini. Akhir kata penulis ucapkan *Wabarokatuh Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi*.

Pekanbaru, 13 Maret 2021

Penulis

Siti arusi

NPM. 166710724

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	X
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.5 Batas Masalah.....	10
1.6 Defenisi Operasional.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Konsep Pembelajaran.....	12
2.2 Teori Pembelajaran.....	13
2.3 Metode Pembelajaran Daring.....	13
2.4 Kurikulum 2013.....	14
2.5 Komponen-Komponen pembelajaran.....	14
2.5.1 Tujuan Pembelajaran.....	15
2.5.2 Materi Pembelajaran.....	15
2.5.3 Metode Pembelajaran.....	16
2.5.4 Model Pembelajaran.....	17
2.5.5 Media/Alat, dan Bahan Sumber Belajar.....	17
2.5.6 Kegiatan Pembelajaran.....	18
2.5.7 Penilaian.....	19
2.6 Mata Pelajaran Seni Budaya (Musik).....	21
2.7 Teori Pendekatan Seintifik.....	22
2.8 Konsep Instrument Gitar Akustik.....	24
2.8.1 Teknik-Teknik Bermain Gitar Akustik.....	24
2.8.2 Konsep Tangga Nada.....	26
2.9 Kajian Relevan.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	32
3.1 Metode Penelitian.....	32
3.2 Lokasi dan waktu Penelitian.....	33
3.3 Subjek Penelitian.....	34
3.4 Sumber Data.....	35
3.4.1 Data Primer.....	35

3.4.2	Data Sekunder	36
3.5	Teknik Pengumpulan Data	36
3.5.1	Observasi	37
3.5.2	Wawancara	38
3.5.3	Dokumentasi	38
3.5.4	Informan Penelitian	39
3.6	Teknik Analisis Data	39
3.7	Teknik Keabsahan Data	41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		43
4.1.	Gambaran Umum Penelitian	43
4.1.1	Sejarah Singkat SMA Negeri 1 Keritang	43
4.1.1.1	Identitas Sekolah	44
4.1.1.3	Identitas Nama Kepala Sekolah	45
4.1.1.3	Susunan Organisasi Dan Nama Guru Mata Pelajaran	45
4.1.1.4	Sarana Dan Prasarana	48
4.1.1.5	Visi Misi SMA Negeri 1 Keritang	50
4.1.1.5.1	Visi SMA Negeri 1 Keritang	50
4.1.1.5.2	Misi SMA Negeri 1 Keritang	51
4.2	Penyajian Data Penelitian	51
4.2.1	Pelaksanaan Pembelajaran SMA Negeri 1 Keritang	51
4.2.1.1	Tujuan Pembelajaran	52
4.2.1.2	Materi Pembelajaran	53
4.2.1.3	Metode Pembelajaran	54
4.2.1.4	Model Pembelajaran	56
4.2.1.5	Media/Alat, Bahan Dan Sumber Belajar	57
4.2.1.6	Kegiatan Pembelajaran	58
A.	Pertemuan Pertama Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya Musik Gitar Akustik dikelas X.MIA.1 SMA Negeri 1 Keritang	59
B.	Pertemuan Kedua Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya Musik Gitar Akustik dikelas X.MIA.1 SMA Negeri 1 Keritang	63
C.	Pertemuan Ketiga Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya Musik Gitar Akustik dikelas X.MIA.1 SMA Negeri 1 Keritang	67
D.	Pertemuan Keempat Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya Musik Gitar Akustik dikelas X.MIA.1 SMA Negeri 1 Keritang	70
4.2.1.7	Penilaian	74
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		96
5.1	Kesimpulan	96
5.2	Saran	96
5.3	Hambatan	97
DAFTAR PUSTAKA		101
INSTRUMEN PENELITIAN		104

DAFTAR NARASUMBER	108
DAFTAR WAWANCARA	109
LAMPIRAN DOKUMENTASI	130



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR GAMBAR

Gambar 01. Alat musik gitar akustik	23
Gambar 02. Posisi duduk bermain gitar akustik	24
Gambar 03. Akor C	25
Gambar 04. Akor D	26
Gambar 05. Akor E	26
Gambar 06. Akor F	26
Gambar 07. Akor G	27
Gambar 08. Akor A	27
Gambar 09. Akor B	27
Gambar 10. Akor Em	27
Gambar 11. Akor Am	27
Gambar 12. Akor Bm	28
Gambar 13. Akor Dm	28
Gambar 14. Profil SMA Negeri 1 Keritang	48
Gambar 15. Tujuan pembelajaran	55
Gambar 16. Materi pembelajaran	58
Gambar 17. Metode pembelajaran	61
Gambar 18. Media gitar akustik	66
Gambar 19. Media Hp	66
Gambar 20. Sumber belajar buku seni budaya kelas X	67
Gambar 21. Siswa mengamati rangkuman	63
Gambar 22. Siswa mengerjakan tugas dari vidio	66
Gambar 23. Guru mengoreksi tugas siswa	67
Gambar 24. Siswa sedang mempelajari akor natural	70
Gambar 25. Dokumentasi tugas praktek gitar akustik siswa	73
Gambar 26. Guru mengamati video praktek gitar akustik siswa	73

DAFTAR TABEL

Table 1. Nama-nama Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Keritang	43
Table 2. Nama-nama Guru SMA Negeri 1 Keritang	45
Table 3. Sarana dan Prasarana	48
Table 4. Penilaian Hasil Belajar Siswa Pada Aspek Kognitif.....	75
Table 5. Penilaian Hasil Belajar Siswa Pada Aspek Efektif	78
Table 6. Penilaian Hasil Belajar Siswa Pada Aspek Psikomotorik.....	80
Table 7. Analisis Presentasi Nilai Praktek Musik Gitar Akustik X.MIA.1	82
Table 8. Hasil Wawancara	94

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang saling bertukar informasi. Pembelajaran merupakan kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar, dalam hal ini guru akan menggunakan strategi dan metode yang diharapkan mampu membuat anak memahami dan menampilkan permainan alat musik dengan baik. Dalam penelitian ini penulis memfokuskan masalahnya dalam bidang musik yang melibatkan kemampuan suara dan bunyi.

Menurut Winkel (2015:12) Pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstrim yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian intern yang berlangsung dialami siswa.

Menurut Pono Banoë dalam Irawan (2013:2) musik adalah cabang seni yang membahas dan menetapkan berbagai suara dalam pola yang dapat di mengerti dan di pahami manusia. Music merupakan suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu nada, dan harmoni terutama dari suara yang dihasilkan dari alat musik yang dapat menghasilkan irama. Musik yang di berikan kepada siswa bukanlah musik profesi, melainkan sebagai musik

pendidikan, atau lebih khususnya musik sekolah yang disebut pembelajaran seni budaya musik.

Menurut Pono Banoe (2013:80) pelajaran seni budaya musik sekolah bukanlah pelajaran keterampilan memainkan alat musik melainkan pelajaran dasar musik yang dibantu atau dinyatakan dengan alat musik sebagai alat peraganya siswa dapat memainkan reorder, pianika atau alat musik lainnya semata-mata sebagai peragaan pengetahuan dasar musik dalam praktik, bukan sebagai tujuan. Dalam upaya pembelajaran bermain musik di sekolah dapat di ajarkan melalui kegiatan belajar mengajar dan juga saat kegiatan ekstrakurikuler di luar jam pelajaran sekolah.

Kegiatan pembelajaran seni budaya musik disekolah disesuaikan dengan kurikulum yang ada disekolah. Pada penelitian ini, kurikulum yang digunakan oleh sekolah adalah kurikulum 2013. Menurut Mulyasa (2019:1) Kurikulum 2013 merupakan wujud penyempurnaan kurikulum yang berbasis karakter sekaligus berbasis kompetensi, dan diberlakukan secara berangsur-angsur tahun ajar 2017/2018, yakni pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. KBK (*competency based curriculum*) di jadikan acuan dan pedoman bagi pelaksanaan pendidikan (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) dalam seluruh jalur pendidikan, khususnya pendidikan sekolah. Selain itu dalam pelaksanaan kurikulum 2013 ini lebih menekankan pendidikan karakter, dalam hal ini peserta didik harus mendapatkan pendidikan yang bermutu serta memperoleh kesempatan dalam mengekspresikan diri secara bebas melalui materi pembelajaran yang diberikan.

Menurut Toto Fathoni dan Cipi Ryana (2011:152) bahan atau materi pembelajaran pada dasarnya adalah isi dan kurikulum, yakni berupa mata pelajaran atau bidang studi dengan topik/sub topik dan rinciannya.

Materi pembelajaran di kelas X.MIA.1 yaitu mengenai permainan Alat Musik Secara Perorangan Atau Kelompok yang sudah di tetapkan dalam Kompetensi Dasar (KD) yang terdapat di dalam silabus sesuai dengan kurikulum 2013. Dalam materi pembelajaran memainkan alat musik secara perorangan atau kelompok, siswa di harapkan mampu mengetahui dasar permainan alat musik, teknik dalam permainan alat musik, serta ciri-ciri alat musik.

Menurut Kosasih (2014:144) silabus adalah pedoman rencana pembelajaran yang fungsinya sebagai acuan pengembangan RPP. Silabus mata pelajaran seni budaya musik di susun berdasarkan alokasi waktu yang di tentukan yaitu 4 kali pertemuan x 2 jam pembelajaran (40 menit). 1 kali pertemuan dalam setiap minggu. Maka dari itu silabus menjadi pedoman seorang guru dalam mengerjakan RPP setiap kali pertemuan proses belajar mengajar. RPP di kembangkan dari silabus untuk mengarahkan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar (KD). Maka dari itu setiap guru memiliki kewajiban dalam menyusun RPP secara lengkap.

Menurut Sardiman (2013:2) mengemukakan bahwa tugas dan peran guru ialah: menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.

Guru seni budaya SMA Negeri 1 Keritang memilih alat musik gitar akustik sebagai materi pembelajaran permainan alat musik secara perorangan atau

berkelompok pada siswa kelas X.MIA.1 berdasarkan wawancara awal pada tanggal 15 Desember 2019 penulis dengan guru seni budaya ibu Reni Herlina Asiba mengatakan bahwa alasan memilih alat musik gitar akustik yaitu, 1) siswa kelas X.MIA.1 banyak yang belum mengenal alat musik, siswa hanya sering melihat berdasarkan gambar. 2) kebanyakan alat musik memiliki harga yang cukup mahal, namun alat musik gitar akustik ini cukup terjangkau oleh siswa, hal ini dapat di lihat dari sebagian siswa X.MIA.1 mempunyai alat musik gitar akustik. 3) dibandingkan alat musik lain gitar akustik yang pas untuk siswa kelas X dan mudah di temukan seperti toko alat musik, toko olahraga, dan ada juga penjual alat musik di tepi jalan. Maka dari itu alat musik gitar akustik merupakan materi yang tepat dalam pelaksanaan pembelajaran seni budaya (musik gitar akustik) di SMA Negeri 1 Keritang.

Menurut Majid (2017:152) mendefinisikan metode pembelajaran adalah cara untuk mempermudah anak didik dalam mencapai kompetensi tertentu. Hal ini berlaku bagi guru (dalam memilih metode mengajar) maupun siswa. Dengan demikian makin baik metode maka makin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran.

Dalam proses belajar mengajar pelajaran seni budaya (musik gitar akustik) di kelas X.MIA.1 SMA Negeri 1 Keritang guru merancang strategi pembelajaran dengan menggunakan metode pendekatan seintifik, metode Tanya jawab, penugasan dan praktek yang ada di RPP sudah di susun oleh guru sebelumnya. Penetapan metode pembelajaran di sesuaikan dengan kurikulum 2013 yang telah di tetapkan oleh SMA Negeri 1 Keritang.

Dalam pelaksanaan pembelajaran seni budaya (musik gitar akustik) di kelas X.MIA.1 menggunakan media pendukung berupa handphone, alat musik gitar akustik, dengan sumber belajar buku seni budaya kelas X, buku-buku lain yang relevan, dan informasi melalui internet.

Tujuan pembelajaran seni budaya dalam bermain musik gitar akustik pada kelas X.MIA.1 SMA Negeri 1 Keritang ialah untuk melatih siswa agar dapat mencari informasi sendiri tentang alat musik yang berkembang, mampu menjelaskan bagian-bagian gitar, mengetahui posisi duduk dan tangan dalam bermain gitar, menggunakan tempo yang baik dan benar, memainkan gitar menggunakan akord dasar, dan bisa mempresentasikan hasil dari pembelajaran tersebut. Disamping itu guru berharap dengan adanya pembelajaran seni budaya musik gitar akustik ini guru mampu mengasah mental peserta didik dalam setiap penampilan musik seperti, acara jum'atan menyanyikan lagu islami yang diiringi alat musik, terutama gitar akustik, dan pentas seni yang selalu ada setiap tahun.

Dalam pembelajaran seni budaya (musik gitar akustik) dikelas X.MIA.1 terdapat tiga aspek penilaian yaitu aspek kognitif, efektif, dan psikomotorik. Berdasarkan wawancara awal penulis dengan guru seni budaya buk Reni Herlina Hasiba penilaian kognitif dilakukan oleh guru dengan melakukan tes tertulis melalui penilaian proses dan penilaian hasil. dalam penilaian afektif guru akan melihat perkembangan peserta didik dalam setiap kali pertemuan. Penilaian psikomotor guru melakukan tes praktek saat materi selesai atau saat pengambilan nilai praktik.

Berdasarkan wawancara awal pada kelas X.MIA.1 guru melatih siswa dalam permainan alat musik gitar akustik dengan cara mencari berbagai referensi di internet dan video di youtube cara bermain gitar akustik dan menyanyikan beberapa lagu yang menggunakan akor dasar. Guru memberi beberapa penjelasan tentang gitar akustik dan memintak peserta didik untuk mencari tahu sendiri dengan melihat berbagai video di youtube, setelah memahami isi video tersebut siswa mencoba mengikuti teknik dan penjelasan dari video yang di tonton.

Respon siswa selama pembelajaran sangat baik, sebagian besar siswa mampu menerima pembelajaran menggunakan pendekatan seintifik, siswa semangat dalam memainkan alat musik gitar akustik dengan adanya media pembelajaran seperti gitar akustik, dan video youtube. Namun terdapat kelemahan saat proses pembelajaran berlangsung, apa lagi dengan pembelajaran online saat ini yaitu siswa kurang mengerti tentang akor dan teknik dalam bermain gitar, dan ada juga beberapa siswa kurang bisa memainkan alat musik gitar akustik dengan baik dan benar secara teknik sikap dasar, posisi duduk, dan akor dasar. Penulis melihat siswa lebih cenderung tidak memahami teknik cara bermain gitar, berdasarkan wawancara penulis dengan salah satu siswa kelas X.MIA.1 mengatakan bahwa mereka tidak pernah belajar tentang teknik yang baik dan benar dalam pembelajaran gitar, mereka hanya melihat dari video youtube yang disuruh guru dan membuat ringkasan yang ada dibuku. Sehingga mereka mengalami kesulitan dengan keadaan pembelajaran online saat ini.

Dalam pembelajaran seni budaya (musik gitar akustik) di kelas X.MIA.1 SMA Negeri 1 Keritang menetapkan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

yaitu 7,5 menurut guru seni budaya nilai tersebut sudah cukup tinggi bagi siswa dalam pencapaiannya dikarenakan pembelajaran seni budaya (musik gitar akustik) cukup sulit bagi siswa terutama saat belajar permainan alat musik gitar. Jika ada siswa yang tidak mencapai KKM maka guru akan melaksanakan remedial.

Hasil observasi awal terlihat bahwa sarana dan prasarana yang dapat mendukung pembelajaran khususnya seni musik sangat minim. Karena yang disediakan pihak sekolah hanya ruang kelas, 2 gitar akustik. Akan tetapi dalam masa pembelajaran online ini siswa merasa kesulitan harus mempunyai instrument sendiri atau meminjam ke teman, ke tetangga, atau sama sekali tidak memiliki alat musik gitar tersebut, dalam keterbatasan sarana-prasarana ini guru sulit untuk menjelaskan pembelajaran kepada siswa, maka dari itu kebanyakan siswa harus cari tahu sendiri tentang alat musik gitar akustik.

Proses belajar mengajar adalah suatu yang terikat dan terarah pada suatu tujuan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Maka dari itu, dalam pelaksanaan pembelajaran seni budaya (musik gitar akustik), guru sebagai peran utama dalam menentukan kualitas pembelajaran yaitu memberikan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Oleh karena itu seorang guru dituntut dapat mengelolah kelas, menguasai materi yang akan disampaikan kepada siswa, metode yang digunakan harus tepat, media yang digunakan harus dapat membantu, sarana dan prasarana yang digunakan harus sesuai dengan materi pembelajaran dan dapat membantu proses belajar mengajar, penilaian harus sesuai dengan ketetapan kurikulum, serta keterampilan guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan kemampuan peserta didik. Maka dari itu peran guru

dalam suatu pembelajaran sangatlah penting sebagai pusat mentransfer ilmu kepada peserta didik.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, hal ini membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pelaksanaan pembelajaran seni budaya materi pokok seni musik (memainkan alat musik gitar akustik) di kelas X.MIA.1 SMA Negeri 1 Keritang, Kotabaru, Kecamatan Keritang, Kabupaten Indragiri Hilir, Semester Ganjil T.A 2020/2021. Karena penulis ingin mengetahui bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran seni budaya (musik gitar akustik) di kelas X.MIA.1 SMA Negeri 1 Keritang, Kecamatan Keritang, Kabupaten Indragiri Hilir, Semester ganjil T.A 2020/2021 sehingga penulis ingin mendeskripsikan dan mendokumentasikan ke dalam bentuk tulisan ilmiah. Sepengetahuan penulis, pembelajaran seni budaya (musik gitar akustik) di kelas X.MIA.1 SMA Negeri 1 Keritang belum pernah diteliti sebelumnya maka ini merupakan penelitian awal. Dengan adanya penelitian ini diharapkan kedepannya mampu membantu guru seni budaya dalam dalam menemukan solusi dari masalah yang ditemukan dan mengembangkan potensi anak untuk bermain musik dengan baik dalam jam pembelajaran sekolah maupun diluar jam pembelajaran, sehingga anak-anak bisa diikut sertakan dalam acara lomba-lomba yang diadakan di luar sekolah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik ingin melakukan penelitian dengan perumusan masalah : Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran seni budaya materi pokok (memainkan alat musik Gitar akustik)

pada siswa kelas X.MIA.1 SMA Negeri 1 Keritang, Kotabaru, Kecamatan Keritang, Kabupaten Indragiri hilir Semester ganjil T.A 2020/2021 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik dengan tujuan penelitian ini untuk mengungkapkan tentang : Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran seni budaya materi pokok (memainkan alat musik gitar akustik) pada siswa kelas X.MIA.1 SMA Negeri 1 Keritang, Kotabaru, Kecamatan Keritang, Kabupaten Indragiri Hilir, Semester ganjil T.A 2020/2021 ?

1.4 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan penelitian ini maka peneliti berharap hasil penelitian dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Bagi penulis, penulis dapat menerapkan ilmu dari kampus (Universitas Islam Riau) untuk melakukan penelitian dan sebagai media untuk melatih kemampuan dan mendapatkan pengalaman.
2. Bagi SMA Negeri 1 Keritang, dapat meningkatkan lagi pelaksanaan pembelajaran seni budaya (memainkan alat musik gitar akustik).
3. Menambah wawasan pengetahuan tentang gambaran atau pelaksanaan pembelajaran seni budaya (memainkan alat musik gitar akustik) pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Keritang, guna untuk mengembangkan bakat siswa terutama di bidang seni musik.

4. Bagi mahasiswa sendratasik di harapkan dapat berguna sebagai bahan informasi khususnya yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran.

1.5 Batasan Masalah

Agar penelitian ini menemukan poin-poin yang jelas sehingga penelitian ini fokus terhadap satu permasalahan saja berdasarkan hal tersebut, maka penulis membatasi masalah penelitian pada pelaksanaan pembelajaran seni budaya musik gitar akustik di kelas X.MIA.1 SMA Negeri 1 Keritang, kecamatan Keritang, Kabupaten Indragiri Hilir, semester ganjil T.A 2020/2021.

1.6 Defenisi Operasional

Defenisi operasional dimaksud untuk menghindari kesalahpahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah yang terdapat di dalam skripsi, maka perlu diberikan defenisi operasional yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran menurut Mazmanian dan Sebatier (2014:68) “Pelaksanaan merupakan pelaksanaan keputusan kebijakan dasar, biasanya dalam bentuk undang-undang, namun dapat pula berbentuk pemerintahan dan keputusan badan eksekutif yang penting apapun keputusan peradilan”. Pembelajaran menurut Wina Sanjaya (2006:51) “Pembelajaran merupakan suatu sistem kegiatan yang bertujuan untuk membelajarkan siswa”.
2. Seni budaya menurut Sujadmiko (2004:26) “Pelajaran seni budaya merupakan sebagai bagian dari pembelajaran di dalamnya mengembangkan semua bentuk aktivitas cita rasa keindahan yang meliputi

kegiatan berekspresi, bereksplorasi, berkreasi dan berapresiasi dalam bahasa, rupa, bunyi, gerak, tutur, dan peran”.

3. Seni musik menurut Soeharto (1992:86) “seni musik merupakan pengungkapan gagasan melalui bunyi yang unsurnya pada dasar berupa melodi, irama, dan harmoni dengan unsur pendukung berupa bentuk, sifat, dan warna bunyi”.
4. Alat musik gitar akustik menurut Derry (2016:20) “gitar adalah alat musik yang memiliki dawai (senar) dan dapat dibunyikan dengan cara dipetik atau digenjreng (*Strumming*). Bunyi yang dihasilkan gitar berasal dari getaran dawai”.
5. SMA Negeri 1 Keritang merupakan sekolah menengah atas yang terletak di jalan H. Usman No.04 Kotabaru Reteh, Kecamatan Keritang, Kabupaten Indragiri Hilir. Saat ini status sekolah adalah negeri dengan akreditasi A.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Pembelajaran

Istilah pembelajaran merupakan terjemah kata (*instruction*). Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seorang guru atau pendidik untuk membelajarkan siswa belajar. Pada sekolah, pembelajaran merupakan tugas yang di bebankan kepada guru, karena guru merupakan tenaga professional yang dipersiapkan untuk itu. Dalam proses belajar mengajar guru tidak hanya memberi materi kepada siswa tetapi guru juga sebagai sumber belajar yang mendukung selama proses pembelajaran.

Pembelajaran adalah hubungan interaksi antara guru dan siswa selama proses belajar mengajar. Pembelajaran akan terlaksanakan dengan baik apabila semua komponen-komponen pembelajaran berfungsi dan dilaksanakan dengan baik oleh guru. Dari persiapan dan proses pembelajaran dapat terlihat secara jelas bagaimana kualitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.

Dalam proses pembelajaran meliputi kegiatan dari pembukaan sampai penutup pembelajaran. Kegiatan pembelajaran meliputi : (1) kegiatan pendahuluan, yaitu menyampaikan tujuan pembelajaran, dan memberi semangat kepada peserta didik. (2) kegiatan inti, melalui berbagai strategi dan metode yang dianggap sesuai dengan tujuan dan materi yang akan disampaikan. (3) penutup, yaitu menyimpulkan kegiatan pembelajaran dan pemberian tugas bila merasa diperlukan.

2.2 Teori Pembelajaran

Menurut Winkel (2015:12). Pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang direncanakan untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian inter yang berlangsung dialami siswa. Pembelajaran dapat dimaknai sebagai proses penambahan pengetahuan dan wawasan melalui rangkaian aktifitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan sifatnya positif, dan pada tahap akhir akan dapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru.

Konsep-konsep yang harus dikuasai dan dikembangkan guru kepada peserta didik dalam pembelajaran telah ditetapkan dalam Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar(KI-KD), sesuai dengan pembelajaran masing-masing. Pembelajaran dapat diciptakan mengacu pada standar kompetensi lulusan dan standar isi, dengan memperhatikan prinsip pembelajaran (Kemendikbud,2016).

2.3 Metode Pembelajaran Daring

Menurut Sofyana &Abdul (2019:82) pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak tatap muka langsung, tetapi menggunakan *platform* yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh.

Tujuan dari pembelajaran daring ialah memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat pasif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih nyaman dan lebih luas.

Menurut Munawaroh (2020:500) namun untuk melakukan pembelajaran daring diperlukan sarana dan prasarana yang memadai, misalnya jaringan internet, *smartphone*, laptop, maupun komputer. Hal ini penting yang berpengaruh adalah pengertian orang tua, dukungan, serta bantuan.

2.4 Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 menurut Mulyasa (2016:66) mengatakan kurikulum 2013 merupakan tindak lanjut dari kurikulum berbasis kompetensi (KBK) yang pernah diuji cobakan pada tahun 2004. KBK atau (*competency based curriculum*) dijadikan acuan dan pedoman bagi pelaksanaan pendidikan (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) dalam seluruh jenjang dan jalur pendidikan, khususnya jalur pendidikan sekolah.

Menurut Mulyasa (2013: 163) kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang berbasis karakter dan kompetensi. Kurikulum 2013 tidak hanya menekan kepada penguasaan kompetensi siswa, melainkan juga untuk pembentukan karakter. Sesuai dengan KI(kompetensi inti) yang ditentukan oleh kemendikbud, KI 1 dan KI 2 berkaitan dengan tujuan pembentukan karakter siswa, dan KI 3 dan KI 4 dengan penguasaan kompetensi siswa.

Menurut Mulyasa (2019:1) Kurikulum 2013 merupakan wujud penyempurnaan kurikulum yang berbasis karakter sekaligus berbasis kompetensi, dan diberlakukan secara berangsur-angsur tahun ajar 2017/2018, yakni pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Menurut Abidin (2014:14) pembelajaran dalam konteks kurikulum 2013 diorientasikan untuk menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif,

inovatif, dan efektif melalui pengetahuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi.

Menurut Fadlillah (2014:175) menyebutkan bahwa dalam pembelajaran kurikulum 2013, terdapat kreatifistik yang menjadi ciri khas pembeda dengan kurikulum-kurikulum yang telah ada selama di Indonesia. Karakteristik kurikulum 2013 adalah pendekatan pembelajaran yang mengusung pendekatan sentifik dan tematik-integratif, kompetensi lulusan yang mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan, serta evaluasi yang menggunakan penilaian otentik.

2.5 Komponen – Komponen Pembelajaran

Menurut Mulyasa (2019:110) Penyusunan program pembelajaran akan bermuara pada rencana pelaksanaan pembelajaran, sebagai produk program pembelajaran jangka pendek yang mencakup komponen program kegiatan belajar dan proses pelaksanaan program.

Menurut Toto Fathoni (2011:147) mengatakan dalam pembelajaran akan terdapat komponen-komponan yang saling berkaitan dalam mencapai tujuan pembelajaran, komponen-komponan yang berkaitan dengan proses pembelajaran yaitu:

2.5.1 Tujuan Pembelajaran

Menurut Toto Fathoni dan Cipi Ryana (2011:148) tujuan pembelajaran merupakan suatu targen yang ingin dicapai, oleh kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini merupakan tujuan antara dalam upaya mencapai tujuan-tujuan lain yang lebih tinggi tingkatannya, yakni tujuan pendidikan dan tujuan pembangunan nasional. Dimulai dari tujuan pembelajaran (umum dan khusus),

tujuan-tujuan itu bertingkat, terakumulasi, dan bersinergi untuk menuju tujuan yang lebih tinggi tingkatannya, yakni membangun manusia (peserta didik) yang sesuai dengan yang dicita-cita.

Menurut Mulyasa (2019:111) tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan kompetensi dasar, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat di amati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan.

2.5.2 Materi Pembelajaran

Menurut Toto Fathoni dan Cegi Ryana (2011:152) bahan atau materi pembelajaran pada dasarnya adalah isi dan kurikulum, yakni berupa mata pelajaran atau bidang studi dengan topik/sub topik dan rinciannya. Secara umum isi kurikulum dapat dipilah menjadi 3 unsur utama, yaitu: logika (pengetahuan tentang benar-salah berdasarkan prosedur keilmuan), etika (pengetahuan tentang baik-buruk) berupa muatan nilai moral, dan estetika (pengetahuan tentang indah-jelek) berupa muatan nilai seni. Sedangkan memilahnya berdasarkan tasonomi bloom dkk., bahan pembelajar itu berupa kognitif (pengetahuan) efektif (sikap/nilai) dan psikomotor (keterampilan).

Menurut Suryosubroto (2013:127) materi yang sesuai diartikan dengan modal kreatif dan produktif mengadakan materi yang menuntut pemahaman yang tinggi terhadap nilai, konsep, atau masalah aktual di masyarakat serta keterampilan menerapkan pemahaman tersebut dalam bentuk karya nyata. Adapun beberapa yang terdapat di dalam materi pembelajaran yaitu: fakta adalah segala bentuk kejadian dalam kehidupan nyata yang dapat dinyatakan kedalam bentuk peristiwa, konsep adalah hal-hal yang berbentuk pengertian yang berasal dari hasil

pemikiran yang berupa defenisi, pengertian dan lain sebagainya, prinsip adalah berupa hal-hal pokok yang penting yang meliputi dalil, rumus atau pradigma yang berhubungan dengan konsep yang sedang di ajarkan, prosedur berupa langkah-langkah yang sistematis atau berurutan dalam melakukan suatu aktivitas.

2.5.3 Metode Pembelajaran

Menurut Majid (2017:152) mendefinisikan metode pembelajaran adalah cara untuk mempermudah anak didik dalam mencapai kompetensi tertentu. Hal ini berlaku bagi guru (yakni dalam dalam memilih metode pembelajaran) maupun siswa (dalam memilih strategi pembelajaran). Dengan demikian makin baik metode akan makin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran.

Menurut Evelin Siregar dan Hartini Nara (2015:80) metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya pun bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Kedudukan metode sebagai alat motivasi sebagai strategi pengajaran, dan sebagai alat untuk mencapai tujuan. Metode pembelajaran ditenisikan sebagai cara yang digunakan guru, sehingga dalam menjalankan fungsinya, metode merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2.5.4 Model Pembelajaran

Menurut Rusman dan Lasmi Dewi (2011:198) model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat kita gunakan untuk merancang pembelajaran tatap muka didalam kelas atau dalam latar tutorial dan dalam membentuk materi pembelajaran termasuk buku, film, pita kaset, program media computer dan

kurikulum. Model pembelajaran penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.

2.5.5 Media/Alat, Bahan dan Sumber Belajar

Menurut Mulyasa (2019:112) media pembelajaran, perantara pesan pembelajaran berupa alat peraga dan alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran. Menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar tergantung pada 3 indikator yaitu: isi pesan, cara jelas pesan, dan karakteristik penerima pesan. Setiap pembelajaran yang menggunakan praktik harus ada alat dan bahannya supaya peserta didik lebih mengerti apa yang sedang dijelaskan oleh guru.

Menurut Syaiful (2013:121) mengemukakan bahwa media pembelajaran merupakan alat bantu dalam proses belajar mengajar. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya dalam meningkatkan proses pembelajaran. Maka dari itu tugas guru atau pembelajaran mampu menggunakan alat-alat yang disediakan oleh sekolah atau bahkan secara kreatif dan inovatif mampu menggunakan alat yang murah dan efisien untuk membantu proses pencapaian tujuan pembelajaran.

Sebagai salah satu komponen sumber belajar media pembelajaran ialah alat bantu, baik berupa elektronik, gambar, buku, peraga dan lain-lain yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran dapat dipakai guru bermamfaat untuk: (1) memperjelas informasi/pesan. (2) memberi tekanan

pada hal-hal yang penting. (3) memberi variasi. (4) memperjelas struktur mempelajari. (5) meningkatkan motivasi.

2.5.6 Kegiatan Pembelajaran

Menurut Suryosubroto (2013:127) Pada dasarnya kegiatan pembelajaran dibagi menjadi empat langkah, yaitu *orientasi*, *eksplorasi*, *interpretasi*, dan *rekreasi*. Kegiatan pembelajaran adalah bentuk pelaksanaan dari rancangan pembelajaran yang sudah disusun oleh seorang guru. Dengan kata lain, kegiatan pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh seorang siswa dengan skenario yang dibuat oleh guru dalam rencana pelaksanaan pembelajaran Siswa memiliki faktor yang sangat dominan terhadap keberhasilan kegiatan atau proses pembelajaran, baik di kelas maupun di luar kelas.

2.5.7 Penilaian

Menurut Mulyasa (2019:169) penilaian merupakan suatu proses pengumpulan, pengelolaan data, dan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Penelitian hasil belajar merupakan salah-satu tugas yang harus dilakukan guru dari zaman dulu hingga sekarang. Meskipun demikian, dalam praktiknya tidak sedikit guru yang mengalami hambatan dan kesulitan dalam melakukan penilaian yang sesuai dengan standar kurikulum 2013.

Seorang guru perlu melakukan penilaian untuk mengetahui apakah materi yang disajikan pada anak didik tercapai dengan maksimal atau tidak. Penilaian atau evaluasi yang digunakan oleh guru seni budaya pada kelas X.MIA.1 di SMA Negeri 1 Keritang yaitu: 1) Evaluasi pada aspek kognitif siswa. 2) Evaluasi pada aspek afektif siswa. Dan 3) evaluasi pada aspek psikomotorik siswa.

1. Evaluasi Pada Aspek Kognitif Siswa

Evaluasi pada aspek kognitif biasanya meliputi pemahaman siswa dalam memahami materi yang disampaikan, dan evaluasi ini bisa berupa tes tertulis yang diberikan kepada siswa sesuai yang telah diajarkan oleh guru.

Menurut Sudjana (2005:50) aspek belajar kognitif yang dijadikan pengukuran meliputi:

- a) Tipe hasil belajar pemahaman
- b) Tipe hasil belajar penerapan
- c) Tipe hasil belajar analisis
- d) Tipe hasil belajar sintesis

2. Evaluasi pada Aspek Afektif Siswa

Menurut Sudjana (2005:52) aspek belajar bidang afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Sikap seseorang dapat diramalkan berubahannya bila seseorang telah menguasai bidang kognitif tingkat tinggi. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatian terhadap pembelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan lain sebagainya. Evaluasi aspek afektif ini juga menjadi pertimbangan guru saat melakukan penilaian terhadap siswa, karena melalui sikap sosial siswa guru dapat memberi penilaian secara langsung.

3. Evaluasi pada Aspek Psikomotorik Siswa

Menurut Sudjana (2005:54) hasil belajar bidang psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan (*Skill*), kemampuan bertindak individu. Ada 4 tingkatan keterampilan yakni:

- a) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar
- b) Kemampuan perseptual termasuk didalamnya membedakan visual, membedakan auditif motorik dan lain-lain.
- c) Kemampuan dibidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan dan ketepatan.
- d) Gerakan-gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana hingga keterampilan kompleks.

2.6 Mata Pelajaran Seni Budaya (Musik)

Menurut Sujadmiko (2004:26) seni budaya sebagai bagian dari pembelajaran di dalamnya mengembangkan semua bentuk aktivitas cita rasa keindahan yang meliputi kegiatan *berekspresi*, *bereksplorasi*, *berkreasi* dan *berapresiasi* dalam bahasa, rupa, bunyi, gerak, tutur, dan peran. Sedangkan tujuan pendidikan seni untuk mengembangkan sikap toleransi, demokratis, beradab, dan hidup rukun dalam masyarakat yang majemuk, mengembangkan keterampilan dan menerapkan teknologi dalam berkarya dan menampilkan karya seni rupa, seni musik, seni tari, dan seni peran dan menanamkan pemahaman tentang dasar-dasar dalam berkesenian. Seni budaya salah-satu mata pelajaran yang terdapat pada program pendidikan sekolah menengah atas yang saat ini telah mengacu pada kurikulum 2013. Berdasarkan peraturan pemerintah No. seni budaya dan

keterampilan diberikan disekolah karena keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatn terhadap kebutuhan perkembangan siswa, yang terletak pada pemberian pengalaman estetika dalam bentuk kegiatan berekpresi/berkreasi dan berprestasi.

Menurut Pono Banoe (2003:288) musik adalah cabang seni yang membahas dan menetapkan berbagai suara kedalam pola-pola yang dapat dimengerti dan dipahami manusia.

Menurut Soeharto (1992:86) seni musik adalah pengungkapan gagasan melalui bunyi yang unsurnya pada dasar berupa melodi, irama, dan harmoni dengan unsur pendukung berupa bentuk, sifat, dan warna bunyi. Pembelajaran musik merupakan sarana yang berpengaruh bagi setiap individu untuk mengembangkan kreatifitasnya. Pembelajaran musik juga dapat menjadi sarana yang efektif untuk menyalurkan emosi dan ekspresi jiwa setiap individu.

2.7 Teori Pendekatan Seintifik

Menurut Muhammad Nuh (2013) dalam Asis Saefudin (2014:4) pendekatan yang diterapkan dalam kurikulum 2013 yaitu pendekatan seintifik yang melatih daya nalar peserta didik. Pendekatan ini juga ditunjukkan untuk membangkitkan kreatifitas yang berujung pada inovasi,

Menurut Asis (2014:42) mengatakan pendekatan seintifik adalah konsep dasar yang mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatih pemikiran tantang bagaimana metode pembelajaran diterapkan berdasarkan teori tertentu.

Langkah-langkah dalam pembelajaran seintifik menurut Asis (2014:47) kegiatan pembelajaran pendekatan seintifik dilakukan melalui proses mengamati,

menanya, mengeksplor data/mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan.

1. Kegiatan mengamati bertujuan agar pembelajaran berkaitan erat dengan konteks situasi nyata yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Proses mengamati fakta mencakup informasi, melihat, mendengar, membaca atau menyimak.
2. Kegiatan menanya dilakukan sebagai salah satu proses membangun pengetahuan siswa dalam bentuk konsep, prinsip, prosedur, hukum dan teori.
3. Kegiatan mengeksplor bermamfaat untuk meningkatkan kemampuan siswa, mengembangkan kreatifitas dan keterampilan berkomunikasi.
4. Kegiatan mengasosiasi bertujuan untuk membangun kemampuan berfikir dan bersikap ilmiah.
5. Kegiatan mengkomunikasikan adalah sarana untuk menyampaikan hasil konseptualisasi dalam bentuk lisan, tulisan dan gambar. Bertujuan agar siswa mampu mengkomunikasikan pengetahuan, keterampilan, dan penerapannya.

2.8 Konsep Instrument Gitar Akustik.

Gitar akustik adalah jenis gitar dimana suara yang dihasilkan berasal dari getaran senar gitar yang dialirkan melalui sadel dan jembatan tempat pengikat senar kedalam ruang suara. Suara di dalam ruang suara ini akan beresonansi terhadap kayu badan gitar, yanis dan kualitas kayu serta jenis senar yang

digunakan akan memengaruhi suara yang dihasilkan oleh gitar akustik. (Dikutip https://id.m.wikipedia.org/wiki/gitar_akustik).

Gitar akustik, yaitu gitar berongga dalam bentuk asli tanpa sentuhan penguat elektrik atau lainnya. Gitar akustik berkembang di Amerika, berawal dari imigrasi besar-besaran ribuan warga Eropa untuk hidup didaratan Amerika sekitar akhir abad ke-19 dan awal abad ke-20. Beberapa diantaranya warga Eropa tersebut mempunyai keahlian membuat gitar klasik. Awal perkembangan gitar akustik tidak lepas dari nama produsen gitar Martin dan Gibson. Martin memproduksi gitar akustik model *flat top* (kepala gitar datar) dan Gibson memproduksi gitar akustik model *arch top* (kepala gitar melengkung/lancip seperti ujung anak panah).

2.8.1 Teknik-teknik Bermain Gitar Akustik

Menurut Wicaksono (2004:5) dalam permainan gitar, teknik yang dikuasai oleh seseorang tercermin dalam permainannya. Untuk dapat bermain gitar dengan kualitas yang baik, seseorang dituntut untuk memiliki teknik permainan yang baik pula.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa penguasaan teknik mutlak dimiliki bagi pemain gitar agar mampu menginterpretasi sebuah karya dengan baik.

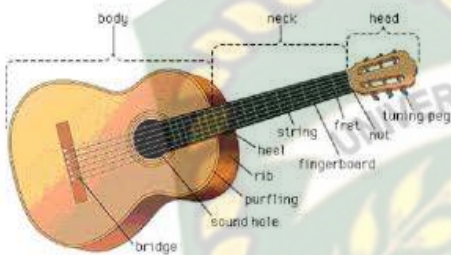
Berikut merupakan teknik dasar dan posisi gitar akustik:

1. Menyetel nada gitar akustik

Penyetelan yang sering digunakan ialah dengan cara menggunakan aplikasi gitar tuner, pertama petik dari senar 6 nada E senar 5 nada A senar 4

nada D senar 3 nada G senar 2 nada B senar 1 nada E lalu tentukan nada berikut dengan memutar tuner gitar sampai tuner diaplikasi berwarna hijau.

2. Bagian-bagian gitar



(Gambar 01. Alat musik gitar akustik)

- Head (kepala), kepala gitar ini berbahan kayu yang pada bagiannya terdapat tuning peg dan nut.
- Neck (leher), leher gitar yang bagus dari kayu solid berkualitas tinggi. Bagiannya terdapat fretboard, fret, string.
- Body (badan), bagian yang paling menonjol gitar karena hamper 80% gitar terdiri dari badan gitar. Bagiannya terdapat heel, rib, purfling, sound, bridge.

3. Posisi duduk dan tangan



(Gambar 02. Posisi duduk bermain gitar akustik)

- Duduk tegak, kepala boleh sedikit ditunduk untuk melihat jari jemari bermain.
- Tinggi tempat duduk sebaiknya setinggi lutut.

- Kaki kiri berpijak pada standar kaki agar lutut lebih tinggi dari pada kaki.
- Gitar dipangku pada paha kaki dan gitar melintang miring keatas untuk tangan kiri dan muka gitar menghadap kedepan.
- Pangkal hasta kanan bersandar kepongung gitar, siku tangan kanan jangan menyentuh perut gitar.
- Titik tengah kepala gitar kurang lebih setinggi bahu,dan lutut kanan menjauhi lutut kiri agar gitar mempunyai tempat yang leluasa.

4. Teknik *fingering* dan tempo

Teknik *fingering chromatic* disebut juga (senam jari) . Nada yang dipakai saat *fingering chromatic* senar 6 F, Fis, G, Gis. Senar 5 Bes, B, C, Cis. Senar 4 Gis, A, Ais, B. senar 3 Dis, E, Eis, F. senar 2 C, Cis, D, Dis. Senar 1 F, Fis, G, Gis, dan menggunakan tempo 4, 2, 1 ketuk.

2.8.2 Konsep Tangga Nada

Menurut Allen Winold dan Jhone Rehn (1971:206) berpendapat bahwa “*scale is arrangement of pitches consecutive ascending or descending order*”. Tangga nada adalah susunan susunan titik nada yang berturut-turut dari urutan nada rendah ke nada tinggi atau sebaliknya. Dari pertanyaan tersebut dapat disimpulkan bahwa nada sebagai bagian dari tangga nada merupakan bunyi yang memiliki tinggi rendah yang pada dasarnya merupakan getaran yang teratur dan dibakukan.

1. Tangga Nada Akord Dasar

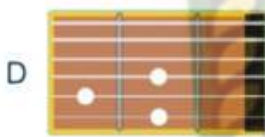
Menurut strube (1928:5-6) mengatakan bahwa accord adalah suara dari sekurang-kurangnya tiga nada yang berbeda, yang natural dan alami, termasuk

triad. Lebih lanjut Strube menyatakan bahwa dasar dari *tried* adalah kombinasi dari tiga nada yang disusun berdasarkan interval 3 dan 5 dari nada bawah. Dibawah ini beberapa acord dasar: dari acord C, D, E, F, G, A, B, Em, Am, Bm, Dm.



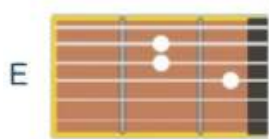
(Gambar 03. Akor C)

- Jari telunjuk disenar B fret 1, jari tengah disenar D fret 2, jari manis disenar A fret 3.



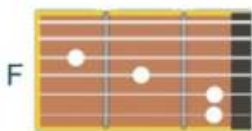
(Gambar 04. Akor D)

- Jari telunjuk disenar G fret 2, jari tengah disenar E fret 2, jari manis disenar B fret 3.



(Gambar 05. Akor E)

- Jari telunjuk disenar G fret 1, jari tengah disenar A fret 2, jari manis disenar D fret 2.



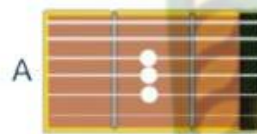
(Gambar 06. Akor F)

- Jari telunjuk di senar E dan B di fret 1, jari tengah disenar G fret 2, jari manis disenar D fret 3.



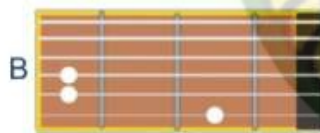
(Gambar 07. Akor G)

- Jari telunjuk disenar A fret 2, jari tengah disenar E fret 3, jari manis disenar E fret 3.



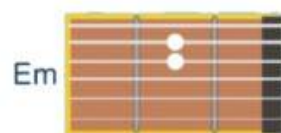
(Gambar 08. Akor A)

- Jari telunjuk disenar A fret 2, jari tengah disenar D fret 2, jari manis disenar G fret 2.



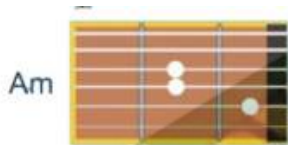
(Gambar 09. Akor B)

- Jari telunjuk disenar B fret 2, jari tengah disenar G fret 4, jari manis disenar B fret 4.



(Gambar 10. akor Em)

- Jari telunjuk disenar A fret 2, jari tengah disenar D fret 2.



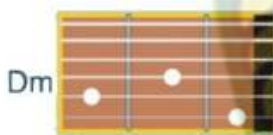
(Gambar 11. Akor Am)

- Jari tengah disenar B fret 1, jari tengah disenar D fret 2, jari manis disenar G fret 2.



(Gambar 12. Akor Bm)

- Jari telunjuk disenar E fret 2, jari tengah disenar B fret 3, jari manis disenar G fret 4, jari kelingking disenar D fret 4.



(Gambar 13. Akor Dm)

- Jari telunjuk disenar E fret 1, jari tengah disenar G fret 2, jari manis disenar B fret 3.

Pembelajaran gitar akustik ini bertujuan untuk memenuhi materi musik seni budaya berdasarkan dari kurikulum dan perangkat RPP dan untuk memenuhi pelaksanaan pembelajaran seni budaya.

2.9 Kajian Relevan

Berdasarkan telaah perpustakaan yang peneliti lakukan, beberapa hasil penelitian yang relevan yaitu:

Hasil penelitian Rahma Nisa tahun 2019 judul penelitian Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya Tari Kuala Deli Kelas VII-5 MTS Hasanah Pekanbaru Provinsi Riau. Dengan Rumusan Masalah Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya Tari Kuala Deli kelas VII-5 Mts Husanah Pekanbaru Provinsi Riau? Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan data kualitatif, yaitu teknik pengumpulan data terdapat objek yang diteliti untuk mendapatkan data yang akurat. Dalam penelitian ini yang menjadi acuan penelitian teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi.

Hasil penelitian Oktavania Desriza tahun 2019 judul penelitian Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya Tari Tradisional dikelas XI Ipa3 SMAN 1 Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu. Dengan Rumusan Masalah Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya Tari Tradisional dikelas XI Ipa3 di SMAN 1 Ujung Baru Kabupaten Rokan Hulu? Metode yang digunakan adalah metode deskriptif analisis dengan data kualitatif interaktif, yaitu penelitian dilakukan dengan cara pendekatan terhadap objek yang diteliti untuk menggambarkan dan mendapatkan data yang mengarah pada gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat.

Hasil penelitian Rhadika Silvy tahun 2019 judul penelitian Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Kooperatif pada Pelajaran Seni Budaya Menciptakan Tari Kreasi Kelas XI Ipa3 SMAN 1 Bangkinang Kota. Dengan Rumusan Masalah Bagaimana Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Kooperatif Paada Pelajaran Seni budaya Penciptaan Tari Kreasi kelas XI Ipa3 di SMAN 1 Bangkinang kota? Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan penelitian kualitatif

yang memerlukan pemahaman yang mendalam dan menyeluruh berhubungan dengan objek yang diteliti bagi menjawab permasalahan untuk mendapat data-data kemudian dianalisis dan mendapatkan kesimpulan penelitian dalam situasi dan kondisi.

Hasil penelitian Wulansari tahun 2019 judul penelitian Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya Tari Kreasi dikelas XI Ipa2 SMAN 1 Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu. Dengan rumusan masalah Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya Tari Kreasi dikelas XI Ipa2 SMAN 1 Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu? Metode yang digunakan adalah metode deskriptif analisis berdasarkan data kualitatif dikarenakan penulis melakukan penelitian dengan cara mengkaji ulang, bertanya dengan orang yang bersangkutan, mencari informasi dan menarik kesimpulan dari hasil penelitian.

Hasil penelitian Susi Afriska tahun 2015 judul penelitian Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya Tari Kelompok Kelas VIIIA di Mts Al-khairat Desa Pangkalan Lesung Kecamatan Pangkalan Lesung Labupaten Pelalawan. Dengan Rumusan Masalah Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya Tari Kelompok Kelas VIIIA Mts Al-Khairat di desa Pangkalan Lesung Kabupaten Pangkalan Lesung? Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode tersebut adalah untuk mengadakan penyesuaian dengan kenyataan dan menyajikan secara langsung.

Dari beberapa kajian relevan diatas secara teoritis memiliki hubungan atau relevansi dengan penelitian ini, secara konsep dapat dijadikan sebagai acuan dan perbandingan bagi penulis dalam melakukan penelitian yang berjudul

“Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya Materi Pokok Seni Musik (Memainkan Alat Musik Gitar Akustik) Dikelas X.MIA.1 SMA Negeri 1 Keritang, Kotabaru, Kecamatan Keritang, Kabupaten Indragiri Hilir, Semester Ganjil T.A 2020/2021”.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:6) metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang *valid* dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat empat kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati.

Menurut Iskandar (2008:187) penelitian kualitatif adalah penelitian yang berpegang pada paradigma naturalistic atau fenomenologi. Penelitian kualitatif senantiasa dilakukan dalam setting alamiah terhadap suatu fenomena. Adapun kelebihan penelitian kualitatif yaitu terjadinya kontak langsung dilapangan sehingga hasil penelitian adalah fakta dan peneliti berperan sebagai instrument kunci.

Menurut Jujun (2018:9) menyatakan bahwa penelitian dasar atau murni adalah penelitian yang bertujuan menemukan pengetahuan baru yang sebelumnya

belum pernah diketahui, sedangkan penelitian terapan adalah bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah kehidupan praktis.

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah metode penelitian kualitatif yaitu menggunakan metode deskriptif analisis dengan mengutamakan data kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas social dan berbagai fenomena yang terjadi dimasyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga tergambaran ciri, karakter, sifat, dan modal dari fenomena tersebut.

Dari hal tersebut merupakan langkah pertama dalam mengumpulkan informasi untuk penelitian. Dengan penelusuran pustaka dapat diketahui penelitian yang pernah dilakukan dan dimana hal itu dilakukan. Sehubungan dengan permasalahan menjadi perhatian penelitian maka data penelitian ini dapat melalui studi lapangan dari narasumber yang mengetahui bagaimana pembelajaran seni budaya musik gitar akustik SMA Negeri 1 Keritang yaitu Reni Herlina Hasiba sebagai guru mata pelajaran seni budaya musik di kelas X.MIA.1

3.2 lokasi dan waktu Penilaian

Menurut Sugiyono (2018:339) dalam hal ini perlu dikemukakan tempat dimana situasi sosial tersebut akan diteliti. Misalnya disekolah, perusahaan, lembaga pemerintah, dirumah dan lain-lain.

Menurut Husaini Usman (2009:41) penetapan lokasi penelitian dimaksud untuk membatasi daerah dari variable-variabel yang diteliti. Penetapan lokasi penelitian dalam rangka mempertanggung jawabkan data yang diperoleh dengan demikian maka lokasi penelitian perlu ditetapkan terlebih dahulu.

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat atau wilayah dimana penelitian tersebut akan dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh penulis mengambil lokasi di SMA Negeri 1 Keritang, Kotabaru, Kecamatan Keritang, Kabupaten Indragiri hilir, lokasi penelitian diambil dengan beberapa pertimbangan di antaranya: (1) karena penulis ingin mendiskripsikan secara jelas dan mendetail tentang pembelajaran seni budaya (musik gitar akustik) di kelas X.MIA.1 SMA Negeri 1 Keritang, oleh buk Reni Herlina Hasiba, sebagai guru seni budaya di SMA Negeri 1 Keritang. (2) dari sekian sekolah yang ada dikecamatan Keritang, SMA Negeri 1 Keritang merupakan sekolah yang memiliki guru seni budaya yang tamatan pada bidangnya, hal ini menambah ketertarikan penulis dalam mendiskripsikan dan mendokumentasikan pembelajaran seni budaya (musik gitar akustik) dikelas X.MIA.1 (3) karena SMA Negeri 1 Keritang terdapat pembelajaran seni musik gitar akustik. Waktu penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah berlangsung pada semester ganjil dan berjalan selama 2 bulan.

3.3 Subjek Penelitian

Menurut Nawawi dalam Iskandar (2009:68) subjek penelitian adalah yang terdiri dari menulis, hewan, benda-benda, tumbuhan-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes atau peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian.

Disini penulis melakukan penelitian dengan populasi dengan keseluruhan objek penelitian, dimana objek dalam penelitian ini adalah kelas X.MIA.1 yaitu 1 orang guru seni budaya, 1 orang peneliti, dan 26 siswa/I, dan sebagai sample penelitian berjumlah 2 orang siswa kelas X.MIA.1. Guru seni budaya Ibuk Reni

Herlina Asiba, S. Pd, dan peneliti yaitu Siti Arusi. Alasan penelitian di ambil dikelas X.MIA.1 ini karena hanya kelas X yang mengambil materi pembelajaran gitar akustik.

3.4 Sumber Data

Menurut Iskandar (2008:76) mengatakan bahwa data dan informasi yang terjadi bahan baku penelitian, untuk itu jenis dan sumber data yang di kumpulkan dapat berupa data primer dan sekunder. Yang dimaksud dengan sumber data adalah subjek dari mana data itu diperoleh. Data atau informasi yang menjadi bahan baku penelitian, untuk diolah merupakan data yang berwujud data primer dan data sekunder.

Sumber data penulis dalam menyusun proposal pelaksanaan pembelajaran seni budaya musik (gitar akustik) di kelas X.MIA.1 SMA Negeri 1 Keritang T.A 2020/2021 yaitu:

3.4.1 Data Primer

Menurut Iskandar (2008:76) data primer merupakan data yang diperoleh melalui rangkaian kegiatan, yaitu berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data primer adalah data yang diperoleh dari pengamatan langsung dari lapangan melalui observasi atau wawancara yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran seni budaya (musik gitar akustik) di SMA Negeri 1 Keritang. Dimana penulis mewawancarai guru mata pelajaran seni budaya yaitu, ibu Reni Harlina Asiba berkaitan dengan Pembelajaran Seni Budaya (musik gitar akustik) dikelas X.MIA.1 dan 2 orang siswa kelas X.MIA.1 sebagai sampel dengan pembelajaran seni budaya (musik gitar akustik).

3.4.2 Data Sekunder

Menurut Iskandar (2008:77) merupakan data yang diperoleh melalui pengumpulan data pengolahan data yang bersifat dokumentasi berupa penelaannya terhadap dokumen pribadi, resmi kelembagaan, referensi-referensi atau peraturan (literasi, tulisan, dan lain-lain) yang memiliki relevansi dengan fokus permasalahan penelitian. Sumber data sekunder dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan tentang masalah penelitian.

Data sekunder yang diperoleh peneliti dari sumber-sumber tertulis seperti:

(1). Buku yang menunjang dalam penelitian ini, (2). Jurnal yang mendukung dalam penelitian ini, (3). Data-data dari internet mengenai seni music yang berhubungan dengan penelitian dalam menunjang atau memperkuat teoristis, (4). Dan skripsi yang mendukung kebenaran tentang “Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya (Musik Gitar Akustik) di kelas X.MIA.1 SMA Negeri 1 Keritang Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Semester Ganjil T.A 2020/2021.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2018:308) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karna tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik penelitian, ataupun teknik penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu diantaranya :

3.5.1 Observasi

Menurut Wina sanjaya dan Dian Andayani (2011:58) observasi adalah teknik penilaian dengan cara mengamati tingkah laku pada situasi tertentu. Ada dua jenis observasi yaitu, observasi partisipatif, dan observasi non partisipatif. Observasi partisipatif adalah observasi yang dilakukan dengan menempatkan observer sebagai bagian dimana observasi itu dilakukan. Observasi non partisipatif adalah observasi yang dilakukan dengan cara observer murni sebagai pengamat.

Menurut Nasutio (2018:310) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan electron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi observasi partisipatif (*participant observation*), dan observasi *non partisipatif*. Pada penelitian ini menggunakan teknik observasi non partisipatif dimana penelitian tidak terlibat langsung hanya saja penelitian sebagai pengamat independen dan peneliti melihat, mengamati guru melaksanakan pelaksanaan pembelajaran seni budaya (gitar akustik) pada siswa kelas X.MIA SMA Negeri 1 Keritang tahun ajaran 2020/2021 sehingga nantinya dapat membuat kesimpulan dari data yang telah ditemukan dilapangan.

3.5.2 Wawancara

Menurut Sugiyono (2018:194) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila penelitian ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari respons yang lebih mendalam dan jumlah responsnya sedikit/kecil.

Menurut Wina Sanjaya dan Dian Andayani (2011:59) wawancara adalah komunikasi langsung antara yang diwawancarai dan yang mewawancarai. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara tidak berstruktur dikarenakan pada proses wawancara berlangsung penulis tidak berpedoman kepada aturan-aturan wawancara yang telah disusun secara sistematis hanya saja pedoman yang digunakan berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanya. Dalam wawancara ini yang menjadi narasumber adalah guru seni budaya Reni Herlina Hasiba dan 2 orang siswa kelas X.MIA.1 SMA Negeri 1 Keritang Kabupaten Indragiri Hilir.

3.5.3 Dokumentasi

Menurut Iskandar (2008:219) menjelaskan bahwa teknik dokumentasi merupakan penelahan terhadap referensi-referensi yang berhubungan dengan fokus permasalahan penelitian. Dokumen-dokumen yang dimaksud adalah dokumen pribadi, dokumen resmi, referensi-referensi, foto-foto. Data ini dapat bermamfaat bagi peneliti untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan jawaban dari fokus permasalahan penelitian.

Penulis menggunakan dokumen dengan cara mengambil foto dan screenshot tentang materi pembelajaran gitar yang sedang melakukan pelaksanaan pembelajaran memainkan alat musik (gitar akustik) yang mana bertujuan untuk memperkuat hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis. Foto-foto yang diambil antara lain : Tempat pelaksanaa, dan screenshot melalui grup whatsapp yang sedang melaksanakan pembelajar seni budaya memainkan alat musik (gitar akustik) di SMA Negeri 1 Keritang untuk memperkuat hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan.

3.5.4 Informan Penelitian

Menurut Iskandar (2008:213) informan penelitian merupakan subjek yang memberikan informasi tentang fenomena-fenomena situasi sosial yang berlaku dilapangan.

Informan penelitian adalah seorang guru yang memiliki informasi mengenai objek penelitian tersebut, informan dalam penelitian ini yaitu bersal dari wawancara langsung yang disebut sebagai narasumber. Oleh karena itu, yang menjadi sumber informasi adalah 1 orang guru seni budaya buk Reni dan 2 orang siswa di kelas X.MIA.1 SMA Negeri 1 Keritang. yang mana telah mau bekerja sama dan memberi informasi kepada penulis sehingga informasi yang didapat penulis cukup akurat.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Taylor (2008:221) mengatakan analisis data sebagai proses yang mencari usaha secara formal untuk menemukan tema dan

merumuskan ide seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberi bantuan pada tema dan ide itu:

Tujuan analisis data ialah untuk mengungkapkan:

1. Pertanyaan yang harus dijawab.
2. Data yang harus dicari.
3. Metode apa yang harus digunakan untuk mendapatkan informasi baru.
4. Kesalahan apa yang perlu diperbaiki.

Ada cara untuk menganalisis data, tapi secara garis besarnya dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi data.
2. Display/penyajian data.
3. Mengambil kesimpulan lalu diverifikasikan.

Dari pendapat yang dikemukakan diatas tentang analisis dapat penulis simpulkan secara umum yang dapat dikembangkan dalam menjadi landasan dalam menganalisis data penelitian ini, melalui beberapa tahap sebagai berikut:

1. Pengorganisasian data dilakukan setelah data yang diperoleh dari setiap pertanyaan penelitian sudah dianggap memadai.
2. Merumuskan dan menafsirkan data tentang penelitian.
3. Mengambil kesimpulan akhir terhadap data-data dalam bentuk temuan umum dan temuan khusus.

Dari keterangan diatas maka penulis menggunakan analisis data yaitu peneliti mengamati, wawancara narasumber dan mendokumentasikan hasil

wawancara dan informasi yang telah didapatkan selama wawancara, lalu menyederhanakan dan memindahkan informasi yang telah didapatkan tersebut kedalam suatu bentuk penarikan kesimpulan, lalu penulis menuliskan informasi tersebut kedalam bentuk data kualitatif dengan menggunakan kalimat narasi. Dalam proses akhir peneliti menyimpulkan yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu pelaksanaan pembelajaran seni budaya materi pokok seni musik (memainkan alat musik gitar akustik) pada siswa kelas X.MIA.1 di SMA Negeri 1 Keritang Kabupaten Indragiri Hilir, semester ganjil tahun ajaran 2020/2021.

3.7 Teknik Keabsahan Data

Menurut Moleong (2007:320) pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif. Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh.

Menurut Sugiyono (2007:270) uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *creadibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Agar data dalam penelitian kualitatif dapat mempertanggung jawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan:

1. *Kreadibilitas*

Uji *creadibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah.

2. *Dependabilitas*

Reliabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian *dependabilitas* adalah penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama maka akan memperoleh hasil yang sama pula.

3. *Konfirmabilitas*

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji *confirmability* penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Penelitian

Penyusunan bab ini dimulai dari temuan umum yang ditemukan peneliti saat melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Keritang kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir pada hari rabu 17 maret 2021. Bab ini akan menjelaskan hasil dan pengolahan data yang telah di peroleh sebelumnya, adapun pembahasannya sebagai berikut:

4.1.1 Sejarah Singkat SMA Negeri 1 Keritang

SMA Negeri 1 Keritang ini awalnya bernama sekolah SMA Karya Kotabaru sebelum menyandang predikat sekolah negeri. Sekolah menengah atas ini berdiri pada tahun 2005 dan sudah menjadi sekolah negeri di Kecamatan Keritang, dan pada awal penegerian sekolah SMA Negeri 1 Keritang sudah mempunyai 240 siswa dari kesuluruhan kelas X, XI, dan XII, sedangkan sekarang mencapai 822 siswa yang terdiri dari siswa kelas X berjumlah 306 siswa dan kelas XI 280 siswa serta kelas XII berjumlah 236 siswa. SMA Negeri 1 Keritang ini terletak di Jl. H. Usman No.04, Kotabaru Reteh, Kecamatan Keritang, Kabupaten Indragiri Hilir. Saat ini status sekolah adalah Negeri dengan akreditasi A.

Berikut ini nama-nama kepala sekolah yang pernah menjabat di SMA Negeri 1 Keritang.

Table 1. Nama-nama Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Keritang.

N0	Nama	Periode tugas
1	Ahmad Ramani, S.Pd	Tahun 2006 s/d 2008
2	Ariffudin, S.Pd.,MM	Tahun 2008 s/d 2020
3	Alyadi, S.Pd	Tahun 2020 – sekarang

(Sumber penelitian: SMA Negeri 1 Keritang)

4.1.1.1 Identitas Sekolah



(Gambar 14. Profil SMA Negeri 1 Keritang)

NPSN :10494576

1. Nama Sekolah :SMA Negeri 1 Keritang
2. Jalan :H. Usman No 04 Kotabaru Reth
3. Desa/Kelurahan :Kotabaru
4. Kecamatan :Keritang
5. Kabupaten :Indragiri Hilir
6. Provinsi :Riau
7. Klasifikasi Geografis :Pedesaan

8. Kode Pos :29274
9. No Telp :0812-7700-3790
10. Akses Internet :Telkomsel Flash
11. E-mail :smansa_ker@yahoo.com
12. Jarak Sekolah Terdekat :3 km
13. Status Sekolah :Negeri
14. Akreditasi :A
15. SK Akreditasi :188/BAN-SM/KP-04/X/2018
16. Kategori Sekolah :Biasa
17. Waktu Aktifitas KBM :Pagi
18. Terletak Pada Lintasan :Kecamatan
19. Organisasi Penyelenggara :Pemerintah
20. Luas Tanah :2 Hektar

4.1.1.2 Identitas Nama Kepala Sekolah

1. Nama dan Gelar :Alyadi, S.Pd
2. NIP :197607072008011015
3. Nomor Hp :-
4. Pendidikan Terakhir :S1
5. Jurusan Ijazah :Ekonomi Pendidikan

4.1.1.3 Susunan Organisasi dan Nama Guru Mata Pelajaran

1. Kepala Sekolah :Alyadi, S.Pd
2. Wakil Kepala Sekolah :Hj. Refna Yenti, S.Pd
3. Kepala Pustaka :Anita, S.Pd

4. Wakil Kurikulum :Hasmi, S.Pd
5. Pembina Osis :Rushasanah, S.Pd
6. Bendahara :Susi Afrianti,S.Si
7. Wakil Kesiswaan :Baba, S.Pd
8. Pembina Osis :Arziana, S.Pd
9. Wakil Sanara Prasarana :Kamsida, S.Pd
10. Pengelolah Pustaka :Abd. Kadir, SE

Adapun nama-nama guru SMA Negeri 1 Keritang adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Nama Guru SMA Negeri 1 Keritang

No	Nama- nama guru	Mata pelajaran
1.	Alyadi, S.Pd	Ekonomi
2.	Hj. Refnayenti, S.Pd	Ekonomi
3.	Anita, S.Pd	Bhs. Indonesia
4.	Hasmi, S.Pd	Kimia
5.	Nurhasna, S.Pd	Bhs. Inggris
6.	Susi Afrianti,S.Si	Matematika
7.	Roza, S.Pd	Geografi
8.	Baba, S.Ag	Pai
9.	Masdarlena, S.Pd	Ekonomi
10.	Anis,S.Pd	Pkn
11.	Arziana, S.Pd	Ekonomi
12.	Kamsidah, S.Pd	Ekonomi

13.	Susi Susanti, S.Pd	Kimia
14.	Bahrudin, S.Pd.I	Matematika
15.	Yeni Sukrawati, S.Pd	Sejarah
16.	Abd. Kadir, SE	Ekonomi
17.	Novindrawati, S.Pd	Fisika
18.	Slamet Heri Mustofah	Fisika
19.	Drs. Najmudin	Sejarah
20.	Havid Ardi, S.Pd.I	Pai
21.	Wiwik Adriyani, S.OS	Sosiologi
22.	Ending Heriani	Budaya Melayu
23.	Desi Suryati, S.Pd	Bhs. Inggris
24.	M. Tamsi, SP	Biologi
25.	Mirawati, S.Pd	Bhs.Indonesia
26.	Hendrianto, S.Pd	Olahraga
27.	Nita Purmawati, S.Pd.I	Bhs. Arab
28.	Mega Mustika, S.Pd.I	Matematika
29.	Usman, S.Pd	Olahraga
30.	Musringah, S.Pd	Biologi
31.	Hertinah, S.Pd	Bhs. Indonesia
32.	Rikasari, S.Psi	Budaya Melayu
33.	Riana Wendya, S.Si	Matematika
34.	Reni Herlina Hasiba, S.Pd	Seni budaya

35.	Juliana, S.Pd.I	Bhs.arab
36.	Nurhalima, JK., S.Pd	Budaya melayu
37.	Cut Mutia, S.Pd	Bhs.inggris
38.	Andi sa'dam, S.Kom	Tik
39.	Arfiyan Efsya, S.Pd	Olahraga
40.	Sugiyani, S.Pd	Bhs.inggris
41.	Ali Sudarmadi, S.Pd	Geografi
42.	Rosdiana, S.Pd	Matematika
43.	Risma Nevika, S.Pd	Fisika
44.	Hana Pertiwi Hasiba, S.Pd	Biologi
45.	Diana Safitri, S.Pd	Bhs.indonesia
46.	Eni Kusniati, S.Pd	Seni budaya
47.	Egi Sastrawan, S.Pd	Kimia
48.	Febrian Virijai, S.Pd	Matematika

(Sumber penelitian: SMA Negeri 1 Keritang)

4.1.1.4 Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Keritang

Adapun sarana dan prasarana yang tersedia dan dimiliki oleh SMA Negeri 1 Keritang adalah sebagai berikut:

Table 3. sarana dan prasarana SMA Negeri 1 Keritang

NO	SARANA PRASARANA	JUMLAH	KONDISI		KET
			BAIK	RUSAK	

	Ruang Kepsek	1	√	-	-
1.	Ruang TU	1	√	-	-
2.	Ruang Labor Komputer	1	√	-	-
3.	Ruang Labor IPA	1	√	-	-
4.	Ruang Perpustakaan	1	√	-	-
5.	Ruang Sholat/Mesjid	1	√	-	Baru akan direnovasi
6.	Ruang OSIS	1	√	-	-
7.	Ruang UKS	1	√	-	-
8.	Ruang BK	1	√	-	-
9.	Ruang Majelis Guru	1	√	-	-
10	Kamar Mandi Guru Perempuan	1	√	-	-
11	Kamar Mandi Guru Laki-laki	1	√	-	-
12	Kamar Mandi Siswa	4	√	-	-
13	Kantin	8	√	-	-
14	Rumah Penjaga Sekolah	1	√	-	-
15	Pos Satpam	1	√	-	-

16	Ruang Kelas X	6	√	-	-
17	Ruang Kelas XI	6	√	-	-
18	Ruang Kelas XII	6	√	-	-
19	Meja Kursi Kepsek	3	√	-	-
20	Meja Kursi Guru	20	√	-	Ada beberapa yang rusak
21	AC	2	√	-	-
22	Kipas Angin	25	√	-	Kipas angin dikelas XI.Ips 2 tidak bisa nyala lagi.
23	Dispenser	4	√	-	-
24	Printer	2	√	-	-
25	Tong Sampah	12	√	-	-

(Sumber penelitian: SMA Negeri 1 Keritang)

4.1.1.7 Visi dan Misi SMA Negeri 1 Keritang

4.1.1.5.1 Visi SMA Negeri 1 Keritang

Bertaqwa, Berprestasi, Berkepribadian dan Ramah Lingkungan

- 1) Bertaqwa artinya menyakini keberadaan Tuhan Yang Maha Esa dan mengamalkan perintahNya, menjauhi laranganNya sesuai dengan keyakinan agama yang dianut.
- 2) Berprestasi artinya memiliki keunggulan baik akademik maupun non-akademik ditingkat nasional dan global.
- 3) Berkepribadian artinya memiliki sikap yang baik sesuai dengan 20 nilai akhlaq mulia baik dilingkungan sekolah maupun di masyarakat
- 4) Ramah lingkungan artinya memiliki sikap yang peduli terhadap lingkungan di sekitar sekolah maupun di masyarakat.

4.1.1.5.2 Misi SMA Negeri 1 Keritang

- 1) Menumbuhkan penghayatan dan pengalaman agamanya, sehingga kehidupan beragama di Sekolah dapat tercipta manusia yang agamis penuh toleransi.
- 2) Menumbuhkan semangat berprestasi baik akademik maupun nonakademik dengan pembinaan, pendampingan, pembimbingan dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler sesuai dengan minat dan bakat siswa sehingga dapat bersaing ditingkat nasional maupun global.
- 3) Membina, mendidik, mengarahkan, dan memberi contoh implementasi 20 nilai-nilai akhlak mulia dalam kehidupan sehari hari

4) Membina, mendidik, mengarahkan, dan memberi contoh implementasi sikap ramah lingkungan dalam kegiatan sehari-hari di sekolah sehingga siswa dapat memiliki dan menerapkan sikap ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

4.2 Penyajian Data Penelitian

4.2.1 Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya Materi Pokok (Gitar Akustik) di Kelas X MIA.1 SMA Negeri 1 Keritang.

Untuk membahas permasalahan penelitian pelaksanaan pembelajaran seni budaya musik gitar akustik di SMA Negeri 1 Keritang, Kotabaru, Kecamatan Keritang, Kabupaten Indragiri Hilir Semester Ganjil T.A 2020/2021. Menurut teori Toto Fathoni dan Cepy Riana (2011:146) kata pembelajaran tidak hanya ada dalam konteks guru-murid kelas formal, tetapi juga meliputi kegiatan belajar mengajar yang tak dihadiri oleh guru secara fisik. Bahwa sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar khususnya guru seni budaya akan terlebih dahulu menyusun perangkat pembelajaran yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Terdapat beberapa komponen didalamnya seperti: (1) tujuan pembelajaran, (2) materi pembelajaran, (3) metode pembelajaran, (4) model pembelajaran, (5) media dan sumber belajar, (6) kegiatan pembelajaran, (7) penilaian.

4.2.1.1 Tujuan Pembelajaran

Menurut Toto Fathoni dan Cepy Ryana (2011:148) tujuan pembelajaran merupakan suatu targen yang ingin dicapai, oleh kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini merupakan tujuan antara dalam upaya mencapai tujuan-tujuan lain yang lebih tinggi tingkatannya, yakni tujuan pendidikan dan tujuan

pembangunan nasional. Dimulai dari tujuan pembelajaran (umum dan khusus), tujuan-tujuan itu bertingkat, terakumulasi, dan bersinergi untuk menuju tujuan yang lebih tinggi tingkatannya, yakni membangun manusia (peserta didik) yang sesuai dengan yang dicita-cita.

Berdasarkan hasil observasi, bahwa tujuan pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran seni budaya SMA Negeri 1 Keritang adalah tujuan pembelajaran yang efektif, dan menyenangkan. Dimana terdapat tujuan pembelajaran:

1. Mencari informasi tentang alat musik yang berkembang.
2. Menjelaskan bagian- bagian gitar.
3. Mengetahui posisi duduk, menggunakan tempo.
4. Mainkan gitar akustik menggunakan akor dasar, presentasi hasil praktek.

Dalam pelaksanaan tujuan pembelajaran dikelas X MIA 1 guru sudah mengikuti tujuan pembelajaran yang telah terlampir di RPP dengan siswa mampu untuk mencari informasi tentang alat musik yang berkembang, menjelaskan bagian-bagian gitar, mengetahui posisi duduk, dan menggunakan akor dasar.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru seni budaya pada tanggal 16 Maret 2021 yaitu,

“tujuan pembelajaran seni budaya gitar akustik sejauh ini pencapaian tujuan belajar siswa cukup baik sebagaimana mereka sudah mengerti tentang musik gitar akustik dan cara memainkannya dengan menggunakan akor

dasar yang mereka pahami, karena hanya mengandalkan internet, video youtube untuk dipelajari”.

Dalam masa covid-19 guru sudah menerapkan tujuan pembelajaran yang cukup baik kepada siswa kelas X. MIA 1 guru menjelaskan sekilas tentang apa itu pembelajaran gitar akustik dalam pertemuan pertama pembelajaran gitar, lalu siswa diharuskan mencari sendiri tentang gitar akustik diinternet maupun video youtube, sehingga mereka memahami dan bisa memainkan musik gitar akustik dengan melihat berbagai contoh akor dan lagu- lagu yang menggunakan akor dasar sehingga siswa lebih mudah untuk memahaminya dengan adanya video youtube, walaupun ada juga beberapa siswa yang kurang bisa tentang musik gitar karena terkendala dengan media gitar akustik tetapi, guru berusaha mencari nilai yang terbaik. Dibawah ini seorang siswa sedang mempelajari musik gitar akustik tentang pembelajaran akor dasar yang dilihat dari sebuah video diinternet.



(Gambar 15. Siswa mempelajari akor dasar gitar akustik)

4.2.1.2 Materi Pembelajaran

Menurut Toto Fathoni dan Cepy Riana (2011:152) bahan atau materi pembelajaran pada dasarnya adalah isi dari kurikulum, yakni berupa mata pelajaran atau bidang studi dengan topik/sub topic dan rinciannya.

Berdasarkan hasil observasi penulis, materi pembelajaran yang digunakan guru seni budaya dalam pelaksanaan pembelajaran seni budaya alat musik gitar akustik yang sesuai dengan RPP pembelajaran adalah:

1. Fakta (jenis dan fungsi alat musik gitar akustik).
2. Konsep (menjelaskan pengertian gitar akustik, mendeskripsikan cara memainkannya, memahami teknik dalam permainan gitar akustik).
3. Prinsip (yang harus diperhatikan saat memainkan alat musik gitar akustik).
4. Prosedur (memainkan alat musik gitar akustik).

Materi pembelajaran ini sudah diterapkan guru seni budaya yang sudah mengikuti berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dimana siswa harus mampu menjelaskan apa itu musik gitar akustik sehingga siswa mampu untuk memainkannya dan mengetahui teknik-teknik dalam permainan gitar seperti mengetahui posisi duduk yang benar, memainkan akor dasar yang baik dan bisa memainkan sebuah lagu menggunakan teknik-teknik tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru seni budaya pada tanggal 16 Maret 2021 mengatakan bahwa,

“Materi yang saya sampaikan sudah cukup baik dimasa pandemi seperti ini walaupun tidak dengan bertatap muka langsung, tetapi saya melihat dari proses siswa dan tugas-tugas yang diberikan sebagian dari siswa sudah mengerti tentang materi musik gitar akustik ini, dan cuman ada beberapa siswa yang kurang mengerti”.

Dalam materi yang disampaikan guru seni budaya dimasa covid-19 ini guru hanya menyampaikan sedikit materi tentang pembelajaran musik gitar akustik dengan mengirimkan ke grup whatsapp kelas X.MIA 1 siswa membuka dokumen yang telah dikirim guru dan membacanya serta memahaminya, dokumen yang dikirim guru berbentuk pdf yang isinya tentang pengertian musik gitar akustik, dan teknik-teknik cara memainkannya. Sebagian siswa sudah mengerti tentang musik gitar akustik terutama bagi siswa yang memang keinginannya mau belajar dan dilengkapi dengan berupa media, sehingga siswa mudah untuk menggali lagi tentang pembelajaran gitar akustik, ada juga sebagian siswa yang kurang memahami tentang musik gitar akustik dikarenakan terkendala dengan media, sehingga mereka menganggap pembelajaran tersebut mudah. dibawah ini siswa sedang mencoba memainkan gitar akustik menggunakan akor walupun tempat penempatannya kurang tepat.



(Gambar 16. Siswa mempelajari materi gitar akustik)

4.2.1.3 Metode Pembelajaran

Menurut Toto Fathoni dan Cepy Riana (2011:153) metode dan teknik di dalam proses belajar mengajar bergantung pada tingkah laku yang terkandung didalam rumusan tujuan tersebut.

Berdasarkan hasil observasi penulis, Penentuan metode yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran akan sangat menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran berlangsung. Dalam hal ini guru dituntut agar mampu memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar, dimana terdapat metode pembelajaran di RPP:

1. Pendekatan: seintifik
2. Metode Tanya jawab
3. Metode penugasan
4. Metode praktek.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru seni budaya pada tanggal 16 Maret 2021 beliau mengatakan bahwa,

“Metode-metode yang saya gunakan dalam pembelajaran seni budaya ini yaitu metode saintifik, karena metode ini sudah sesuai dengan kurikulum. Disamping itu saya juga menggunakan beberapa metode yaitu, seperti metode diskusi, kelompok, tanya jawab dan praktik, tetapi karena kita dituntut sekolah online saya hanya menambahkan dua motode, yaitu metode penugasan dan praktik”.

Selain karena sesuai dengan kurikulum tujuan lain dari metode pendekatan seintifik ini yaitu keunggulan dari seintifik ini ialah mampu

meningkatkan kemampuan siswa dalam berfikir, bisa memberikan gambaran kepada siswa untuk menyampaikan pendapat-pendapat atau ide-ide terhadap materi yang dipelajari. Dan saat pelaksanaan metode seintifik siswa akan lebih aktif dan bisa mengembangkan pemikirannya dengan adanya media seperti Hp, buku paket, dan gitar akustik sehingga pembelajaran akan lebih menarik, dalam pelaksanaan pembelajaran musik gitar aksutik guru hanya menetapkan dua metode saja yaitu metode penugasan dan paraktik, tetapi di RPP terdapat satu metode lagi yaitu metode Tanya jawab, akan tetapi guru tidak menerapkan metode tersebut. Dibawah ini siswa sedang mengerjakan tugas yang diberikan guru, dengan menggunakan metode penugasan.



(Gambar 17. Guru memberikan tugas rengkuman)

4.2.1.4 Model Pembelajaran.

Menurut Toto Fathoni dan Cepy Riana (2011:156) model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat kita gunakan untuk merancang pembelajaran tatap muka didalam kelas atau dalam latar tutorial dan dalam

membentuk materi pembelajaran termasuk buku, film, pita kaset, program media komputer dan kurikulum.

Guru diharuskan mempunyai model pembelajaran yang bisa membuat suasana pembelajaran menjadi hidup dan tidak bosan saat belajar sehingga proses belajar mengajar menjadi efektif dan menyenangkan sehingga siswa lebih memahami materi pembelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil observasi penulis, model pembelajaran yang digunakan guru ialah menggunakan model pembelajaran *discovery learning*, model pembelajaran ini sangat bagus untuk merangsang siswa supaya aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru seni budaya pada tanggal 16 Maret 2021 yaitu:

“Model pembelajaran yang sudah diterapkan oleh kemendikbud nomor 22 tahun 2016 sesuai dengan kurikulum 2013 ada 3 model pembelajaran yaitu *discovery learning*, *problem based learning*, *projectbased learning*. Yang saya gunakan ialah model pembelajaran *discovery learning*, karena 3 metode pembelajaran ini dapat membentuk metode saintifik”.

Dalam proses belajar mengajar harus memiliki model pembelajaran yang tepat yang sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran sehingga dengan model pembelajaran tersebut dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Guru memilih menggunakan model pembelajaran *discovery learning* yang sesuai dengan RPP karena model ini yang sangat membantu siswa maupun guru karena model *discovery learning* guru hanya menyampaikan beberapa materi singkat seperti pengertian gitar, cara bermain

gitar, akor-akor yang terdapat di gitar, setelah itu siswa yang mencari dan lebih menggali lagi tentang materi yang disampaikan guru, model pembelajaran *discovery learning* ini sudah sangat membantu sekali dan juga memiliki hubungan dengan metode seintifik, sehingga pembelajaran bisa lebih efektif dengan model *discovery learning* tersebut.

4.2.1.5 Media/Alat Bahan dan Sumber Belajar.

Menurut Toto Fathoni dan Cepy Riana (2011:176) media pembelajaran adalah alat dan bahan yang dapat digunakan untuk kepentingan pembelajaran dalam upaya meningkatkan hasil belajar. Pembelajaran merupakan kegiatan yang melibatkan siswa dan guru dengan menggunakan berbagai sumber belajar baik dalam kelas atau diluar kelas.

Berdasarkan hasil observasi penulis, media pembelajaran yang digunakan guru pada pelajaran seni budaya musik gitar akustik berupa:

1. Alat :musik gitar akustik
2. Media : handphone, whatsapp, video pembelajaran.
3. Sumber belajar: buku paket seni budaya kelas X, buku-buku lain yang relevan, informasi melalui internet.

Media yang digunakan dalam pembelajaran seni budaya musik gitar akustik oleh guru seni budaya berupa gitar aksutik, handphone, buku paket kelas X, buku relevan lainnya, dan internet, musik gitar akustik digunakan pada pertemuan kedua, ketiga, dan keempat.sedangkan buku paket dan buku relevan lainnya digunakan setiap kali pertemuan.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru seni budaya pada tanggal 16 Maret 2021 mengatakan bahwa,

“Media yang saya gunakan dalam menunjang dan menyampaikan materi pembelajaran ialah berupa aplikasi whatsapp, line video youtube, buku paket, alat musik gitar akustik, dan buku-buku relevan lainnya”.

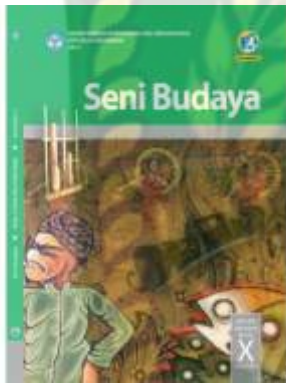
Dalam pelaksanaan pembelajaran seni budaya musik gitar akustik pada pertemuan pertama guru sudah menyampaikan media yang digunakan dalam pembelajaran seni budaya musik gitar akustik, media yang disiapkan berupa gitar akustik, buku paket, dan grup whatsapp, dan video permainan gitar. Alat musik gitar akustik digunakan pas pertemuan kedua, ketiga, dan keempat. Pada pertemuan kedua, guru melihat siswa sudah tahu tentang akor dasar, dan penempatan posisinya, pertemuan ketiga siswa sudah tahu lagu yang akan dibawakan ketika ujian praktek, pertemuan terakhir praktek akan dilaksanakan. Sedangkan grup whatsapp untuk mengirim tugas siswa, mengirim materi pembelajaran, mengisi list absen siswa, dan mengirim video prakteknya masing-masing. Buku paket dan buku lainnya hanya sebagai pedoman saja ketika guru menugaskan membuat ragkuman pada pertemuan pertama.



(Gambar 18. Alat musik gitar akustik)



(Gambar 19. Media berupa Hp)



(Gambar 20. Sumber belajar buku seni budaya kelas X)

4.2.1.6 Kegiatan Pembelajaran

Menurut Toto Fathoni dan Cepy Riana (2011:148) kegiatan pembelajaran adalah bentuk pelaksanaan dari rancangan pembelajaran yang sudah disusun oleh seorang guru. Dengan kata lain, kegiatan pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh seorang siswa dengan skenario yang dibuat oleh guru dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi penulis, kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan buk Reni Herlina Asiba 6 jam x 45 menit dalam 4 kali pertemuan,

dimulai dengan pembukaan 15 menit untuk mengisi absensi siswa dan menyampaikan materi, lalu dilanjutkan dengan kegiatan ini 60 menit mengamati dan menanya tentang materi pembelajaran saat itu, lalu terakhir penutup 15 menit menyampaikan tugas dan materi yang akan datang.

Berdasarkan wawancara penulis dengan guru seni budaya pada tanggal 16 maret 2021 mengatakan:

“Setelah kegiatan awal 15 menit siswa mengisi absen yang saya buat, maka bagi yang tidak absen anggap mereka apla, dan saya lanjutkan dengan materi yang akan saya sampaikan tentang pembelajaran yang akan dipelajari, saya akan merangkum beberapa poin dari materi tersebut lalu siswa yang akan mencari dan menggali lagi tentang materi yang telah disampaikan lalu penutup 15 menit”.

Pelaksanaan pembelajaran diawali dengan kegiatan awal dengan waktu kurang dari 15 menit guru membuat list absen siswa lalu dikirim ke grup whatsapp, dan diisi dengan masing-masing siswa, ada beberapa siswa yang terlambat absen dikarenakan terkendala dengan jaringan, akan tetapi guru tetap mengizinkan siswa untuk mengisi list absen tersebut, dan kemudian pada pertemuan pertama guru sedikit menjelaskan tentang materi pembelajaran gitar, dan terakhir siswa ditugaskan untuk membuat rangkuman dibuku paket, pada pertemuan kedua sama yang membudakan hanya kegiatan inti guru menugaskan siswa untuk mempelajari akor dasar dan posisi tanga, pada pertemuan ketiga siswa diharuskan sudah bisa membawakan lagu yang akan dipraktekkan pada pertemuan berikutnya, pada pertemuan keempat setelah list absen masing-masing siswa ditugaskan untuk mengirim video praktek gitar digrup whatsapp.

A. Pertemuan Pertama Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya (Musik Gitar Akustik) di Kelas X MIA.1 SMA Negeri 1 Keritang.

Kegiatan pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari senin 22 Maret 2021 secara online melalui aplikasi whatsapp di kelas X.MIA.1 SMA Negeri 1 Keritang dengan jumlah siswa 26 orang.

Berdasarkan hasil observasi penulis kegiatan pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan, dan juga menjelaskan materi tentang memainkan alat musik secara perorangan atau kelompok dengan alat musik gitar akustik. Pada kegiatan ini guru memperkenalkan kepada siswa apa itu alat musik gitar akustik dengan mencari berbagai referensi diinternet tentang alat musik gitar akustik. Guru menggunakan media pembelajaran seperti gitar akustik, dan handphone untuk materi pembelajaran yang dilakukan saat ini. dengan pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan saintifik yang ada pada kurikulum 2013, dimana dalam RPP menggunakan media pembelajaran seperti handphone, aplikasi whatsapp, dan gitar akustik untuk memberikan penguatan materi kepada siswa dan melatih daya nalar siswa.

1. Kegiatan belajar mengajar online (KBMO) pertemuan Pertama dilaksanakan berdasarkan RPP, yaitu:

Pertemuan Ke 1

A. Pendahuluan (15 menit)

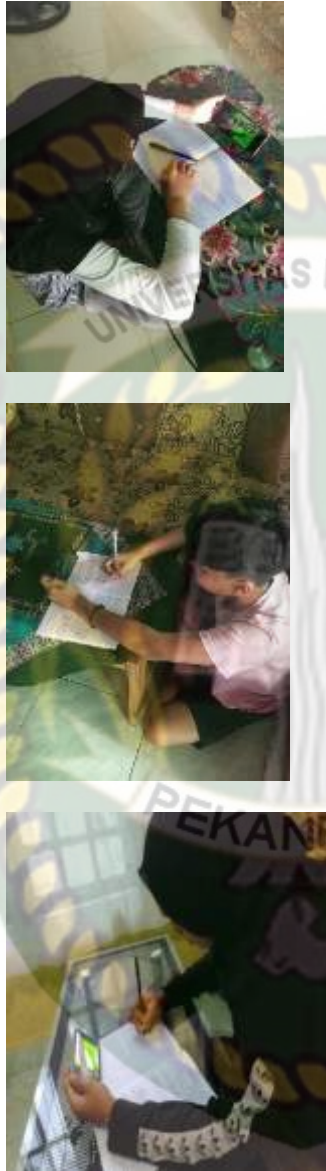
- a. Guru membukak pelajaran dengan salam secara online di aplikasi whatsapp.
- b. Absensi peserta didik.
- c. Guru mengharuskan siswa untuk menyiapkan buku paket seni budaya kelas X, dan beberapa media lainnya.

B. Kegiatan Inti (60 menit)

Setelah melakukan kegiatan pendahuluan selama 15 menit, guru memasuki kegiatan inti pembelajaran. Dalam kegiatan inti ini dilakukan dengan sesuai langkah – langkah pendekatan saintifik yang ada di RPP.

A. Mengamati.

- Guru mengharuskan peserta didik untuk mengamati video konsep dasar bermaian musik secara perorangan atau kelompok alat musik gitar akustik di youtube.
- Peserta didik diminta untuk mengamati video yang ditontonnya.
- Setelah menonton video tersebut guru menugaskan untuk mempelajari dan merangkum tentang video yang telah ditontonnya.



(Gambar 21. Siswa membuat tugas rangkuman dari video gitar)

B. Menanya

- Guru meminta peserta didik untuk mengamati video tersebut, guru juga memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai

materi pembelajaran yang telah dikirim melalui grup whatsapp tentang tugas yang akan dikerjakan.

Kegiatan mengamati ini berguna bagi peserta didik untuk dapat melihat secara langsung dan lebih memahami/ dimengerti tentang konsep dasar permainan alat musik secara perorangan atau berkelompok. Dan dalam kegiatan mengamati ini memiliki suatu keunggulan tertentu yaitu menyajikan objek secara nyata dan peserta didik lebih senang, dan tertarik.

Kegiatan ini dapat memicu rasa ingin tahu peserta didik lebih tinggi. Dalam kegiatan ini guru juga akan meminta peserta didik untuk menulis atau mendeskripsikan apa yang telah diamati dari video yang mereka tonton.

C. Penutup (15 menit)

Setelah melakukan kegiatan inti, guru menutup pelajaran dengan penutupan sebagai berikut:

- Guru menugaskan peserta didik membuat butir rangkuman atau kesimpulan.
- Guru akan memeriksa tugas yang telah di selesaikan siswa.
- Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan salam.

Kesimpulan yang dapat diambil dari pertemuan pertama ini adalah guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan indikator pembelajaran yang terdapat dalam RPP terutama langkah-langkah pendekatan saintifik , pada sumber belajar guru hanya memakai buku paket dan Video dalam proses pembelajaran. Berdasarkan observasi penulis melihat bahwa guru seni budaya memberi umpan balik kepada peserta didik supaya peserta didik lebih aktif

mencari berbagai referensi-referensi tentang materi yang diajarkan, karena guru sudah menggunakan metode sesuai dengan kurikulum 2013 yaitu metode saintifik. Dimana dalam metode ini peserta didik diharapkan untuk lebih aktif dari guru.

B. Pertemuan Kedua Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya (Musik gitar akustik) Di Kelas X.MIA.1 SMA Negeri 1 Keritang.

Pembelajaran pada pertemuan ke dua ini dilaksanakan pada hari senin tanggal 29 maret 2021. Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan kedua ini guru kembali menanyakan materi minggu lalu hal ini bertujuan agar peserta didik dapat terus mengingat materi yang telah dipelajari. Proses pembelajaran masih berpedoman dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan pendekatan saintifik dengan langkah – langkah pembelajaran seperti pembukaan, mengamati, menanya, penutup.

2. Kegiatan pembelajaran pertemuan kedua dilaksanakan berdasarkan RPP:

Pertemuan Ke 2

A. Pendahuluan (15 menit)

- a. Guru membukak pelajaran dengan salam di grup whatsapp kelas.
- b. Absensi peserta didik.
- c. Siswa menyiapkan buku pelajaran seni budaya kelas X, dan media gitar akustik.

B. Kegiatan Inti (60 menit)**A. Mengamati.**

- Guru akan mengirimkan video tentang ciri-ciri alat musik gitar akustik melalui grub whatsapp.
- Peserta didik untuk dimintai mengamati video yang dikirim.
- Sambil mengamati video tersebut peserta didik juga dimintai untuk membukak buku paket yang berhubungan dengan materi.

Pada pertemuan ini guru merangsang siswa dengan menayangkan video di handphone nya masing-masing, guru meminta peserta didik untuk mengamati, serta melatih mereka untuk memperhatikan, melihat, membaca dan mendengar materi yang disampaikan guru secara online. Pada saat melakukan kegiatan mengamati siswa terlihat sangat tertarik dan antusias melihat video seperti gambar di atas bahkan beberapa siswa mengulangi video beberapa kali.





(Gambar 22. Siswa sedang mengerjakan tugas di buku paket)

B. Menanya (Pertanyaan)

- Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan video yang di kirim.

Pada kegiatan ini setelah mengamati video yang dikirim, guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah diamati, disimak dan di dengar. Pada pertemuan kedua ini kegiatan bertanya tidak seperti yang diharapkan, siswa kurang aktif bertanya, sebagian dari mereka tidak ada yang mengirim pertanyaannya, mungkin mereka sudah mengerti tentang materi pertemuan kedua ini sehingga tidak ada timbul pertanyaan.

C. Penutup (15 Menit)

Setelah melakukan kegiatan inti, guru menutup pelajaran dengan penutupan sebagai berikut:

- Guru memberikan tugas kepada peserta didik membuat butir kesimpulan.
- Guru memberitahukan kegiatan belajar yang akan dikerjakan pada pertemuan berikutnya.
- guru memeriksa tugas peserta didik yang telah disiapkan.

Guru mengakhiri kegiatan belajar mengajar dengan mengucapkan salam.



(Gambar 23. Guru mengoreksi tugas siswa)

C. Pertemuan Ketiga Pelaksanaan Pembelajaran Musik (Gitar Akustik) di Kelas X. MIA.1 SMA Negeri 1 Keritang.

Pembelajaran pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 5 April 2021 dengan materi pembelajaran teknik memainkan dan bunyi yang dihasilkan musik gitar akustik. Berdasarkan observasi pada pertemuan ini peserta didik sudah di perintahkan untuk menggunakan media pembelajaran musik gitar akustik untuk mempraktekkan langsung materi yang disampaikan. Pada pertemuan ketiga ini sesuai dengan yang ada pada RPP dan kurikulum, pendekatan yang digunakan yaitu saintifik dengan langkah pembelajaran diawali dengan kegiatan awal/pendahuluan, kegiatan inti, mengamati, menanya, dan penutup.

3. Kegiatan pembelajaran pertemuan ketiga dilaksanakan berdasarkan RPP:

Pertemuan ke 3

A. Kegiatan Pendahuluan (15 menit)

- a. Guru membukak pelajaran dengan salam di grup whatsapp kelas.
- b. Absensi peserta didik.
- c. Siswa menyiapkan buku pelajaran seni budaya kelas X, dan media gitar akustik.

B. Kegiatan Inti (60 menit)

A. Mengamati

- Pada pertemuan ketiga ini siswa diminta untuk paham tentang teknik memainkan dan bunyi alat musik gitar akustik. Pada pertemua ketiga ini peserta didik mencari tahu sendiri bagian – bagian alat musik gitar akusti dan teknik memainkan gitar akustik.
- Peserta didik mempelajari akor natural.
- Peserta didik memainkan alat musik gitar akustik dengan lagu pilihannya sendiri.

Penulis mengamati gitar akustik yang dipakai oleh siswa kelas X. MIA.1 terdapat 6 buah senar dangan nada E, A, G, D, B, E dan akor natural seperti: C, D, E, F, G, A, B, Em, Am, Bm, Dm. Guru memintak peserta didik untuk mencari tahu tentang akor-akor natural tersebut, karena yang akan dipelajari adalah memainkan lagu menggunakan akor natural tersebut sedangkan nada yang terdapat di 6 buah senar hanya penjelasan secara dasar saja. Menurut guru

seni budaya untuk belajar akor natura siswa memerlukan waktu yang cukup lama, sedangkan materi permainan musik gitar akustik ini hanya berjalan selama 4 kali pertemuan.



(Gambar 24. Siswa sedang mempelajari beberapa akor natural)

B. Menanya (Pertanyaan)

- Peserta didik akan diberi kesempatan untuk memberi komentar atau pertanyaan tentang materi yang kurang dimengerti melalui grup whatsapp.

Berdasarkan pengamatan penulis melihat bahwa saat kegiatan menanya tidak ada siswa yang ingin bertanya. Dan karena tidak ada siswa yang bertanya maka guru yang bertanya kepada siswa. Guru memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik berupa “apa saja akor-akor natural yang biasa kita mainkan dalam lagu?”. Beberapa peserta didik mampu menjawab hampir benar, dan sebagian peserta didik sudah tidak sabar ingin langsung mempraktekannya.

C. Penutup (15 menit)

- Guru memberitahukan kepada peserta didik untuk tetap berlatih di rumah untuk mempelajari alat music gitar akustik
- Guru memberitahukan peserta didik minggu depan sudah mengambil nilai music gitar akustik.
- Guru mengakhiri dengan salam.

D. Pertemuan Keempat Pelaksanaan Pembelajaran Musik (Gitar Akustik) di Kelas X. MIA.1 SMA Negeri 1 Keritang.

Kegiatan pada pertemuan keempat dilaksanakan pada tanggal 19 April 2021 dengan materi pembelajaran teknik memainkan dan bunyi yang dihasilkan musik gitar akustik. Berdasarkan observasi pada pertemuan ini peserta didik sudah di perintahkan untuk menggunakan media pembelajaran music gitar akustik untuk mempraktekkan langsung materi yang sebelumnya disampaikan. Pada pertemuan keempat ini sesuai dengan yang ada pada RPP dan kurikulum, pendekatan yang digunakan yaitu saintifik dengan langkah pembelajaran diawali dengan kegiatan awal/pendahuluan, kegiatan inti, mengamati, menanya, dan penutup.

4. Kegiatan pembelajaran pertemuan keempat dilaksanakan berdasarkan RPP:

Pertemuan ke 4

A. Kegiatan Pendahuluan (15 menit)

- a. Guru membukak pelajaran dengan salam di grup whatsapp kelas.
- b. Absensi peserta didik.
- c. Siswa menyiapkan buku pelajaran seni budaya kelas X, dan media gitar akustik.

B. Kegiatan Inti (60 menit)

A. Mengamati

- Pada pertemuan keempat ini siswa dimintak untuk sudah mempersiapkan materi yang akan dilaksanakan dengan mempraktekkan lagu pilihannya sendiri menggunakan alat musik gitar akustik. Pada pertemua keempat ini peserta didik harus siap untuk tugas yang telah diberikan sebelumnya.

Pada kegiatan ini sebelum mengambil nilai atau evaluasi, guru memberikan waktu kepada peserta didik untuk berlatih. Hal ini bertujuan agar mendapatkan hasil yang maksimal dan nilai yang memuaskan. Peserta didik diharuskan untuk mengirim hasil praktik di whatapp dengan ketentuan waktu 1 hari, guru memberi tahukan bagi siapa yang terlambat mengumpulkan maka nilai dibawah KKM.



(Gambar 25. dokumentasi tugas praktik gitar akustik siswa)



(Gambar. 26 guru mengamati video praktik gitar akustik siswa)

B. Menanya (Pertanyaan)

- Peserta didik akan diberi kesempatan untuk memberi komentar atau pertanyaan tentang materi yang kurang dimengerti melalui grup whatsapp sebelum praktik dimulai.

Berdasarkan pengamatan penulis melihat bahwa saat kegiatan menanya tidak ada siswa yang ingin bertanya. Dan karena tidak ada siswa yang bertanya maka guru menganggap semua sudah mengerti tentang praktik hari ini.

C. Penutup (15 menit)

- Guru memberitahukan kepada peserta didik untuk materi pembelajaran music gitar telah selesai
- Guru memberitahukan peserta didik minggu depan sudah memasuki materi baru.
- Guru mengakhiri dengan salam.

4.2.1.7 Penilaian

Menurut Toto Fathoni dan Cepy Riana (2011:156) penilaian atau evaluasi pembelajaran bersifat komprehensif yang didalamnya meliputi penilaian dan pengukuran evaluasi pada hakikatnya merupakan sebuah proses membuat keputusan tentang nilai suatu objek tidak hanya di dasarkan pada hasil pengukuran, dapat pula dari hasil pengamatan yang akhirnya menghasilkan keputusan nilai suatu objek yang dinilai.

Berdasarkan hasil observasi, penulis melihat di RPP yang dibuat oleh guru seni budaya penilaian dalam seni budaya musik ini ada tiga aspek yaitu penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Aspek sikap (Afektif), aspek pengetahuan (Kognitif) dan aspek keterampilan (Psikomotorik) dalam waktu pembelajaran selama 4 kali pertemuan, satu kali pembelajaran dalam satu minggu.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 16 maret 2021 dengan guru seni budaya mengatakan:

“Penilaian dalam pembelajaran seni budaya musik ini berupa penilaian afektif, kognitif dan psikomotorik. Sikap yang ditunjukkan selama pembelajaran, pengetahuan yaitu pemahaman tentang teori, dan keterampilan dalam memainkan sebuah alat musik”.

A. Evaluasi Aspek Kognitif

Aspek penilaian kognitif ini dilakukan oleh guru seni budaya berupa tes tertulis. Guru juga menilai dalam beberapa tipe belajar diantaranya tipe belajar hafalan yaitu hafalan dalam akor tangga nada natural, tipe belajar pemahaman yaitu pemahaman tentang memainkan alat musik gitar akustik dan tipe belajar penerapan yaitu menerapkan materi yang disampaikan, seperti menerapkan beberapa akor natural tersebut ke dalam lagu dengan gitar akustik. Berikut tabel penilaian dalam aspek kognitif (pengetahuan):

Tabel 4. Penilaian Hasil Belajar Siswa Pada Aspek Kognitif

No	Nama	Yang Dinilai			Jum	Rata-rata
		Pengetahuan	Pemahaman	Penerapan		
1.	Ahmad Zaki Baiturrahman	90	85	80	255	85
2.	Amanda	90	85	80	255	85
3.	Anisa Yana	82	80	85	247	82
4.	Ella Malini	82	90	85	257	85
5.	Eptira Dwi Andra	80	92	90	262	87
6.	Faras Nuriska R.D	90	85	80	255	85
7.	Fitriani	92	90	75	257	85
8.	Hamzi	85	80	80	245	81
9.	Ike Nurjanah	85	88	78	250	83
10.	Irda Eska Putri	92	82	80	250	83
11.	Irfan Gunawan	90	85	78	253	84
12.	Juli Rahman	85	75	80	240	80
13.	Jumitah	85	85	80	250	83

14.	Lidia Putri	85	90	78	253	84
15.	Lintang D K	85	80	80	245	81
16.	M. Risti Fatahillah	80	80	80	240	80
17.	M. Rizaldi Akbar	76	85	88	249	83
18.	Nely Rahmadani	90	80	80	250	83
19.	Nur Syafika	80	80	76	236	78
20.	Obbie. BOB	90	92	90	272	90
21.	Rabaniah	90	82	76	248	82
22.	Ripda Ramadhani	88	85	80	253	84
23.	Sari Khomariah	92	78	76	246	82
24.	Susanti	92	80	78	250	83
25.	Yuli Kartika Putri	88	82	80	250	83
26.	Zardika Hendriyani	90	92	85	267	89
	Jumlah	2254	2188	2098		2087
	Rata-rata	86,69	84,15	80,69		80,26

(Sumber penelitian: SMA Negeri 1 Keritang)

Nilai Ketuntasan KKM: 75

Kurang Dari 74: Kurang Baik

75 – 79 : Cukup Baik

79 – 85 : Baik

86 – 90 : Sangat Baik

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa penilaian aspek kognitif (pengetahuan) tentang pelaksanaan pembelajaran seni budaya music gitar akustik di kelas X.MIA.1 SMA Negeri 1 Keritang dengan nilai rata-rata yaitu 80,26. Dengan jumlah siswa yang lulus KKM 26 orang dan yang tidak lulus KKM berjumlah 0.

B. Evaluasi Aspek Afektif

Tipe belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatian terhadap pembelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman, kebiasaan belajar, dan lain sebagainya. Penilaian afektif ini juga menjadi pertimbangan bagi guru saat melakukan penilaian terhadap siswa, karena melalui sikap sosial siswa guru dapat memberi penilaian secara langsung.

Penilaian aspek afektif disesuaikan dengan kurikulum 2013, yang dinilai oleh guru sesuai dengan sikap peserta didik lakukan selama dalam proses pembelajaran musik gitar akustik selama 4 kali pertemuan.

Tabel 5. Penilaian Hasil Belajar Siswa Aspek Afektif

NO	nama	Yang dinilai				Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
		BS	JJ	TJ	DS			
		1.	Ahmad Zaki Baiturrahman	80	85			
2.	Amanda	80	86	90	85	341	85	SB
3.	Anisa Yana	80	82	78	80	320	80	SB
4.	Ella Malini	81	76	90	89	336	84	SB
5.	Eptira Dwi Andra	81	79	80	85	325	81	SB
6.	Faras Nuriska R.D	80	81	81	85	327	81	SB
7.	Fitriani	79	80	80	79	318	79	B
8.	Hamzi	80	80	85	82	327	81	SB
9.	Ike Nurjanah	79	90	86	80	335	83	SB
10.	Irda Eska Putri	80	90	92	82	344	86	SB
11.	Irfan Gunawan	82	85	80	82	329	82	SB
12.	Juli Rahman	85	79	80	80	324	80	SB
13.	Jumitah	79	80	85	90	334	82	SB

14.	Lidia Putri	80	85	81	90	336	84	SB
15.	Lintang D K	82	80	79	91	332	83	SB
16.	M. Risti Fatahillah	81	82	80	86	329	82	SB
17.	M. Rizaldi Akbar	82	82	85	82	331	82	SB
18.	Nely Rahmadani	80	85	91	90	346	86	SB
19.	Nur Syafika	80	82	90	76	328	82	SB
20.	Obbie. BOB	80	80	85	80	325	81	SB
21.	Rabaniah	81	82	82	80	325	81	SB
22.	Ripda Ramadhani	85	84	80	79	328	82	SB
23.	Sari Khomariah	85	80	90	92	347	87	SB
24.	Susanti	80	85	86	87	338	84	SB
25.	Yuli Kartika Putri	78	76	80	85	319	79	B
26.	Zardika Hendriyani	79	82	85	81	327	81	SB

(Sumber penelitian: SMA Negeri 1 Keritang)

Keterangan.

Kode nilai/predikat:

80 - 100 = sangat baik (SB)

65 – 79 = baik (B)

50 – 64 = cukup (C)

00-54 = kurang (K)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa penilaian aspek afektif (sikap) pada pembelajaran seni budaya musik gitar akustik dikelas X MIA.1 dengan rentang nilai sangat baik (SB) berjumlah 24 siswa/I dan 2 lainnya rentan nilai baik (B).

C. Evaluasi Aspek Psikomotorik

Dalam aspek penilaian psikomotorik ini meliputi ranah berfikir dan bertindak, yang dinilai oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran seni budaya (musik gitar akustik) ini adalah termasuk kedalam praktik dan aspek yang menjadi dasar penilaian adalah wiraga, wirasa dan wirama. Untuk aspek wiraga guru akan menilai setiap peserta didik apakah dalam memainkan alat musik gitar akustik sudah dilakukan dengan benar sesuai dengan teknik sikap awal, teknik memegang gitar dengan baik dan benar dan akor yang dipelajari. Untuk aspek wirasa guru menilai setiap peserta didik dalam memainkan alat musik gitar akustik dengan penghayatan atau dengan rasa saat memainkan alat musik tersebut. Sedangkan dalam aspek wirama guru akan menilai setiap peserta didik dalam memainkan alat

musik selaras dengan lagu, tempo ketepatan nada, dan teknik memainkan alat musik gitar akustik.

Tabel 6. Penilaian Hasil Belajar Siswa Aspek Psikomotorik

NO	Nama	Aspek Prilaku Yang Dinilai			Jumlah skor	Rata-rata
		wiraga	wirasa	wirama		
1.	Ahmad Zaki Baiturrahman	80	80	82	242	80
2.	Amanda	82	81	80	243	81
3.	Anisa Yana	85	82	80	247	82,3
4.	Ella Malini	86	80	82	248	83
5.	Eptira Dwi Andra	90	78	80	248	83
6.	Faras Nuriska R.D	81	90	90	261	87
7.	Fitriani	81	90	90	261	87
8.	Hamzi	81	82	87	250	83,3
9.	Ike Nurjanah	82	85	85	252	84
10.	Irda Eska Putri	85	80	89	254	84,6
11.	Irfan Gunawan	85	84	80	249	83
12.	Juli Rahman	90	89	84	259	86,3
13.	Jumitah	78	89	80	247	82,3
14.	Lidia Putri	78	80	89	247	82,3

15.	Lintang D K	80	78	90	248	83
16.	M. Risti Fatahillah	79	79	80	238	79,3
17.	M. Rizaldi Akbar	81	90	85	256	85,3
18.	Nely Rahmadani	82	81	85	248	83
19.	Nur Syafika	85	85	81	251	83,6
20.	Obbie. BOB	80	80	82	242	80,6
21.	Rabaniah	90	80	80	250	83,3
22.	Ripda Ramadhani	87	85	90	262	87,3
23.	Sari Khomariah	90	85	79	254	84,6
24.	Susanti	85	81	80	246	82
25.	Yuli Kartika Putri	79	82	80	241	80,3
26.	Zardika Hendriyani	81	81	85	247	82,3
	Jumlah	2163	2076	2175		2001
	Rata- rata	83,19	79,84	83,65		76,96

(Sumber penelitian: SMA Negeri 1 Keritang)

Nilai ketuntasan KKM: 75

Kurang dari 74: kurang baik

75 – 79: cukup baik

80 – 89: baik

90 – 100: sangat baik

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa penilaian aspek psikomotorik siswa kelas X.MIA.1 dengan penilaian wiraga (memainkan alat musik gitar akustik dengan teknik yang benar) yang lulus kriteria kelulusan minimal berjumlah 26 orang dengan nilai kriteria kelulusan minimal (KKM) yaitu 75.

Tabel 7. Analisis Persentase Nilai Praktek Musik gitar akustik di Kelas X.MIA.1

NO	Rentan Nilai	Kategori	Jumlah	Presentase (%)
1.	90 – 100	Sangat Baik	0 orang	00,00%
2.	80 – 89	Baik	25 orang	98,00%
3.	75 – 79	Cukup Baik	1 orang	02,00%
4.	65 – 74	Kurang	0 orang	00,00%
Jumlah			26 orang	100%

(Sumber penelitian: SMA Negeri 1 Keritang)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa peserta didik dengan rentang nilai 90-100 pada pembelajaran seni budaya (music gitar akustik) dikelas X.MIA.1 terdapat 0 orang peserta didik dengan persentase 00,00% dan kategori sangat baik. Peserta didik dengan nilai rentang 80-89 terdapat 25 orang peserta didik dengan persentase 98,00% dan kategori baik. Peserta didik dengan nilai rentang 75-79 terdapat 1 orang dengan persentase 02,00 % dan kategori cukup baik. . Dan

terakhir peserta didik dengan nilai rentang 65-74 terdapat 0 peserta didik dengan persentase 00,00 % kategori kurang.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan yaitu mengenai Pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya materi pokok seni musik (memainkan alat music gitar akustik) Di Kelas X.MIA.1 SMA Negeri 1 Keritang Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Tahun Ajaran 2020/2021 dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif karena data yang diperoleh peneliti adalah data yang ditemukan langsung dari lapangan dan peneliti juga melakukan studi bacaan diperpustakaan guna mendapatkan landasan teori. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis yaitu teknik observasi non-partisipan karena penulis hanya mengamati dan menarik kesimpulan dan tidak ikut serta dalam proses pembelajaran. Teknik wawancara yang digunakan oleh penulis yaitu teknik wawancara terstruktur karena pertanyaan lebih terarah, jelas, dan lancar dengan narasumber yaitu guru seni budaya buk Reni Herlina Asiba, dan siswa siswi kelas X.MIA.1 dan teknik dokumentasi dalam penelitian ini penulis menggunakan kamera handphone. Subjek penelitian ini berjumlah 27 orang yaitu 26 siswa/i dan 1 orang guru seni budaya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka pada bab ini dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya materi pokok seni musik (memainkan alat musik

gitar akustik) Di Kelas X.MIA.1 SMA Negeri 1 Keritang berpedoman pada program pembelajaran yaitu, RPP dimana terdapat beberapa komponen-komponen pembelajaran yaitu tujuan, materi, metode, model, media, kegiatan, dan evaluasi. Pelaksanaan pembelajaran belum sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang terdapat di RPP guru tersebut. Maka dari itu guru harus lebih teliti lagi dalam pelaksanaan pembelajar, karena guru memiliki kewajiban dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran untuk membantu proses pembelajaran. Kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum 2013. Alokasi waktu 4 kali pertemuan x 2 jam pelajaran 45 menit.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran ini yaitu metode saintifik yang ada di kurikulum 2013, selain itu metode tanya jawab, penugasan, dan praktek yang ada di RPP, tetapi saat melakukan penelitian guru tidak menggunakan metode Tanya jawab yang sudah ada di RPP hanya menggunakan metode penugasan dan praktek. Media yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah handphone, grup whatsapp, alat musik gitar akustik, internet dan buku paket. Evaluasi yang digunakan terdapat 3 aspek penilaian yaitu aspek afektif, kognitif dan psikomotorik dengan hasil jumlah siswa dalam kategori sangat baik, rentang nilai 90-100 terdapat 0 orang dengan persentase 00,00%, siswa dengan rentang nilai 80-89 kategori baik terdapat 25 orang dengan persentase 98,00 %, siswa dengan rentang nilai 75-79 kategori cukup baik terdapat 1 siswa dengan persentase 02.00 % dan terakhir siswa dengan rentang nilai 65-74 kategori kurang terdapat 0 siswa dengan persentase 00,00 %. Dengan nilai wiraga (memainkan alat musik dengan baik dan benar, yaitu

posisi duduk dan tangan yang baik, dan memainkan akor dasar dengan lagu) siswa/I kelas X.MIA.1 lulus kriteria kelulusan minimal berjumlah 26 orang, yang dibawah KKM berjumlah 0 orang, dengan nilai kriteria kelulusan minimal (KKM) yaitu 75.

Melalui penelitian ini dapat disimpulkan bahwa suatu pembelajaran tidak akan berjalan dengan sistematis tanpa adanya pedoman. Dalam pembelajaran ini sudah dilaksanakan sesuai dengan RPP dan metode pendekatan saintifik, penulis melihat guru sudah menguasai metode yang diterapkan, hanya saja peserta didik masih ada yang kurang memahami materi tersebut aktif sehingga guru dituntut untuk dapat menarik minat belajar peserta didik. Penulis juga melihat dengan menggunakan pendekatan saintifik ini siswa dituntut untuk lebih aktif, mandiri dan kreatif dalam proses belajar. Dan penulis menemukan penyebab terdapatnya kelemahan dalam memainkan alat musik gitar akustik dengan memainkan yang baik dan benar (sikap dasar/posisi duduk, dan akor dasar) yang dapat dilihat dari hasil evaluasi wiraga sudah mencapai hasil yang baik dalam memainkan alat musik gitar akustik terbilang dengan nilai rata-rata 76,96.

5.2 Saran

Setelah melakukan penelitian, peneliti mengemukakan saran bagi permasalahan yang penulis temukan dilapangan yaitu kepada pihak-pihak yang bersangkutan untuk kepadanya:

1. Untuk para pembaca, penulis sarankan dalam penulisan skripsi selanjutnya lebih jelas dan lebih teliti agar yang melihat skripsi kita tidak bingung dan kita sebagai penulis mudah memahaminya.
2. Bagi siswa supaya dapat lebih meningkatkan minat belajar dan kemampuan dalam bidang seni musik, lebih aktif dalam setiap pertemuan agar tujuan pembelajaran tercapai.
3. Bagi guru seni budaya lebih memperhatikan kemampuan siswa agar siswa lebih mengerti musik gitar akustik, sehingga penguasaan dalam memainkan alat musik gitar akustik dapat lebih optimal dan maksimal dari sebelumnya.
4. Bagi orang tua siswa bimbinglah anaknya belajar dirumah supaya mau belajar lebih giat lagi dan tidak bermalas-malasan.

5.3 Hambatan

Dalam proses mencari dan mengumpulkan data pada pelaksanaan penelitian ini tentu tidak terlepas dari hambatan dan kesulitan yang dihadapi sehubungan dengna menyusun skripsi ini, yaitu:

1. Penulis kesulitan dalam mengembangkan ide secara ilmiah, hal ini disebabkan karena keterbatasan kemampuan penulis dan masih banyak

kekurangan untuk hasil skripsi ini dan penulis masih banyak belajar dalam membuat karya ilmiah.

2. Terdapat kendala dalam mengatur jadwal wawancara dengan narasumber dikarenakan narasumber memiliki kesibukan yang tidak dapat ditunda.
3. Dengan pelaksanaan penelitian masa covid penulis mendapatkan kesulitan dalam pengumpulan data dan kurang efektif.



DAFTAR PUSTAKA

- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*. Bandung: IKAPI
- Budi, Firdaus. (2014). *Cara Terbaru Belajar Gitar*. Yogyakarta: PT Citra Aji Parama
- Iskandar. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan Dan Social (Kuantitatif Dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press (GP Press).
- Mulyasa. (2019). *Implementasi Kurikulum 2013 revisi*. Jakarta Timur: Bumi Aksara.
- Kosasih. (2014). *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi kurikulum 2013*. Bandung: Yrama Widya.
- Suryosubroto. (2013). *Proses Belajar Mengajar Disekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Siregar, Evelin dan Nara, Hartini. (2015). *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kunandar. (2015). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Majid, Abdul. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Banoë, Pono. (2003). *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. (2007). *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan*. Yogyakarta: Indonesia Tera.
- Ruhiman, Toto. (2011). *Kurikulum Dan Pembelajaran/Tim Pengembang MKDP Kurikulum Dan Pembelajaran*. Depok: Rajawali.
- Wisnu, Wardana. (2014). Analisis Teknik Bermain Gitar Invocation Et Danse Karya Joaquin Rodrigo. *Skripsi*. Yogyakarta: FBS UNY.
- Nisa, Rahma. (2019). Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya Tari Kuala Deli Kelas VII-5 MTS Hasanah Pekanbaru Provinsi Riau. *Skripsi*. Pekanbaru Program Pendidikan Sendratasik FKIP Universitas Islam Riau.
- Desriza, Oktavania. (2019). Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya Tari Tradisional dikelas XI Ipa3 SMAN 1 Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu. . *Skripsi*. Pekanbaru Program Pendidikan Sendratasik FKIP Universitas Islam Riau.

- Silvy, Rhadika. (2019). Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Kooperatif pada Pelajaran Seni Budaya Menciptakan Tari Kreasi Kelas XI Ipa3 SMAN 1 Bangkinang Kota. *Skripsi*. Pekanbaru Program Pendidikan Sendoritasik FKIP Universitas Islam Riau.
- Wulansari. (2019). Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya Tari Kreasi dikelas XI Ipa2 SMAN 1 Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu. *Skripsi*. Pekanbaru Program Pendidikan Sendoritasik FKIP Universitas Islam Riau.
- Afriska, Susi. (2015). Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya Tari Kelompok Kelas VIIIA di Mts Al-khairat Desa Pangkalan Lesung Kecamatan Pangkalan Lesung Labupaten Pelalawan. *Skripsi*. Pekanbaru Program Pendidikan Sendoritasik FKIP Universitas Islam Riau.
- Oktafia Handarini. Siti Wulandari. (2020). Pembelajaran daring sebagai upaya study from home (SFH) selama pandemi covid-19. *Jurnal mahasiswa program studi s1 pendidikan administrasi perkantoran, fakultas ekonomi, universitas negeri Surabaya*.
- Renovica Madila. Yos Sudarman. Harisnal Hadi. (2018). Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya Musik dikelas X SMA NAN Sabaris Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal mahasiswa program studi pendidikan seni, drama, tari, dan musik. Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan. Universitas Negeri Padang*.
- Ian Taufan. Agus Suwahyono. (2015). Pembelajaran Gitar Klasik Dengan Metode Partisipative Dimultiple Intelegence School Musik Talents Academy Surabaya. *Jurnal mahasiswa program studi pendidikan seni, drama, tari, dan musik. Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan. Universitas Negeri Surabaya*.
- Rangga Saputra. Yuliasma. Puji Astuti. (2019). Peningkatan Kreativitas Siswa Dengan Menggunakan Metode Discovery Dalam Pembelajaran Seni Tari dikelas XI SMA Negeri 6 Padang. *Jurnal mahasiswa program studi pendidikan seni, drama, tari, dan musik. Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan. Universitas Negeri Padang*.
- Febi yanda Deska. Yos Sudarman. Yensharti. (2018). Kegiatan Pengembangan Diri Bermaian Gitar diSmp Negeri 30 Padang. *jurnal mahasiswa program studi pendidikan seni, drama, tari, dan musik. Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan. Universitas Negeri Padang*.
- Muhammad Syukron. Bimo Wahyu. (2018). Pelatihan Akor Sebagai Strategi Peningkatan Kualitas Pembelajaran Mata Kuliah Instrumen Gitar di Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta. *Jurnal Project Report. Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta*.
https://id.m.wikipedia.org/wiki/model_pembelajaran